

**KEPEDULIAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR
ANAK DI MIN 26 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

AHMAD DIDAD

NIM. 150201017

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2020 M/1441 H**

**KEPEDULIAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR
ANAK DI MIN 26 ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

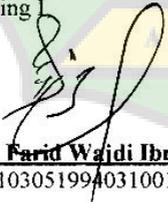
Oleh:

AHMAD DIDAD
NIM. 150201017

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Prof. Dr. Farid Wajidi Ibrahim, M.A.
NIP. 196103051994031001

Pembimbing II,



Nurbayani, S.Ag, MA.
NIP. 197310092007012016

**KEPEDULIAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR
ANAK DI MIN 26 ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai
Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal:

Senin, 06 Januari 2020 M
11 Jumadil Awal 1441 H

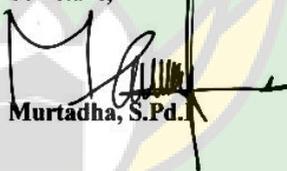
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Saifulah, S.Ag., M.A
NIP. 197505102008011001

Sekretaris,



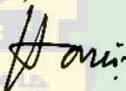
Murtadha, S.Pd.

Penguji I,



Nurbayani, S.Ag., M.A
NIP. 197310092007012016

Penguji II,



Abdul Haris Hasmar, S.Ag, M.Ag
NIP. 197204082014111001

Mengetahui,

Dekan Fakultas dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag.
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Didad
NIM : 150201017
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Kepedulian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak di MIN 26 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilikinya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 2 Juli 2019

Yang Menyatakan,



AHMAD DIDAD
NIM. 150201017

ABSTRAK

Nama : Ahmad Didad
NIM : 150201017
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Kepedulian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak di MIN 26 Aceh Besar
Pembimbing I : Prof. Dr. Farid Wajdi Ibrahim, MA.
Pembimbing II : Nurbayani, S.Ag, MA.
Kata Kunci : Kepedulian, Orang Tua, Prestasi Belajar, Anak.

Orang tua merupakan pendidik utama dalam keluarga, oleh karena itu orang tua mempunyai peran yang sangat besar dalam setiap aspek kehidupan anak-anaknya. Salah satu bukti adanya peran orang tua terhadap prestasi belajar anak adalah dengan menunjukkan rasa kepedulian terhadap pendidikan anak agar dapat meraih prestasi yang baik. Dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk mengungkapkan tentang kepedulian orang tua terhadap prestasi belajar anak di MIN 26 Aceh Besar. Rumusan masalah dalam skripsi ini bagaimana bentuk-bentuk kepedulian orang tua gampong lampuja terhadap prestasi belajar anak di MIN 26 Aceh Besar. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mengumpulkan data lapangan, mengolah, menganalisis dan menarik kesimpulan dari data tersebut. Hasil dari penelitian ini ditemukan terdapat beberapa bentuk kepedulian orang tua terhadap prestasi belajar anak di MIN 26 Aceh Besar, yaitu: memberikan motivasi belajar pada anak, memberikan nasehat, mengontrol waktu belajar anak, memberikan *reward* serta memberikan *punishment*. Hal-hal yang demikian tidak hanya dilakukan oleh orang tua saja, namun pihak sekolah seperti kepala sekolah dan guru juga ikut berperan untuk mendorong siswa memperoleh prestasi yang baik. Adapun kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan telah ada usaha dari orang tua untuk menunjukkan rasa kepedulian terhadap prestasi belajar anak, meskipun peneliti merasa bahwa masih terdapat hal lain yang dapat dilakukan oleh orang tua sebagai bentuk kepeduliannya terhadap prestasi belajar anak, seperti mengadakan kerja sama kepada pihak sekolah untuk mengetahui perkembangan belajar anaknya, memberikan pembelajaran tambahan kepada anak seperti mengikuti les, bimbingan, dan lain sebagainya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula shalawat beriring salam penulis persembahkan kepada penghulu alam Nabi Besar Muhammad saw yang telah bersusah payah membawa umat manusia dari alam jahiliyah yang tidak berilmu pengetahuan ke alam yang berilmu pengetahuan sebagaimana yang kita rasakan sekarang ini, juga kepada ahli kerabat dan sahabat yang turut membantu perjuangan beliau menegakkan Islam di muka bumi ini.

Dalam rangka untuk menyelesaikan program studi dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, penulis menyusun sebuah karya ilmiah, yang berjudul **“KEPEDULIAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR ANAK DI MIN 26 ACEH BESAR”** Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak menghadapi hambatan dan kesulitan terutama disebabkan pengalaman dan kemampuan yang masih sangat minim dalam menyusun karya ilmiah, namun dengan adanya bantuan dari berbagai pihak, alhamdulillah akhirnya hambatan dan kesulitan tersebut dapat teratasi.

Ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya penulis ucapkan kepada Ibu dan Ayah yang sangat bersusah payah mendidik, menjaga, memberi nafkah dan sebagai pemberi motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih juga yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Farid Wajdi Ibrahim, MA selaku Pembimbing Pertama, dan juga kepada Ibu Nurbayani S.Ag, M.Ag selaku Pembimbing Kedua yang telah bersusah payah telah memberikan petunjuk-petunjuk dan bimbingan serta arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Dekan, Pembantu Dekan, Ketua Jurusan, Dosen dan Asisten serta seluruh Karyawan di lingkungan UIN Ar-Raniry yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan yang bermanfaat. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada kawan-kawan seperjuangan pada program sarjana (S1) UIN Ar-Raniry khususnya teman-teman Grup Tercinta yaitu Keluarga NIYAZINNAWAF (Unit 1) jurusan PAI

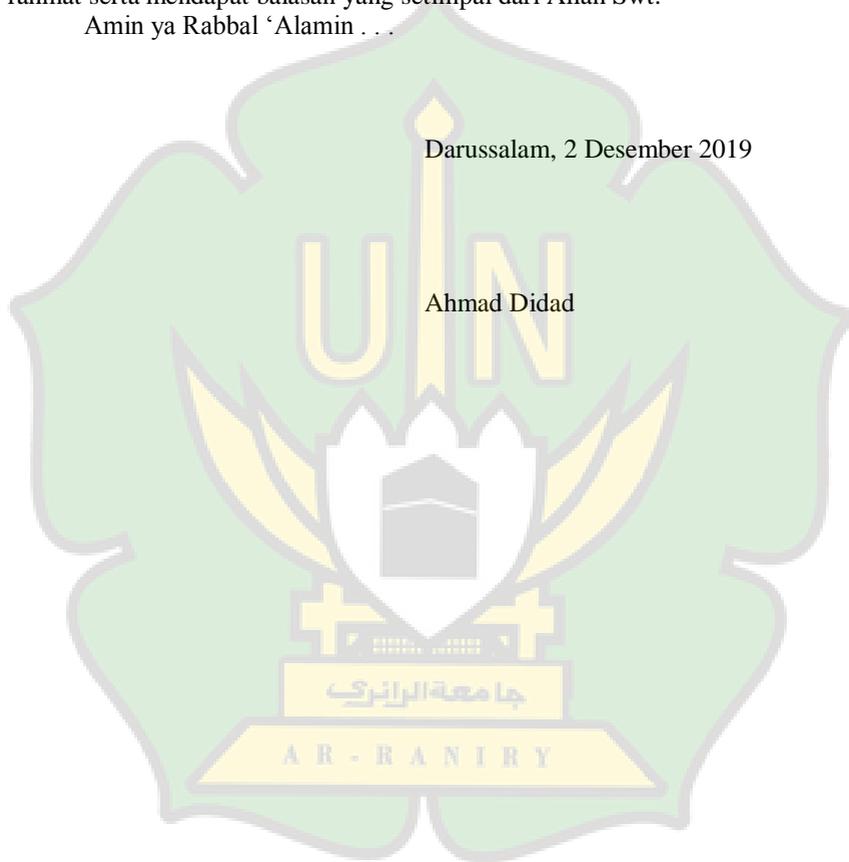
letting 2015 yang telah memberi motivasi dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini, semoga amal kebajikannya mendapat pahala dari Allah SWT.

Akhirnya, hanya doalah yang mampu penulis sampaikan, semoga bantuan yang telah mereka berikan dengan penuh keikhlasan menjadi rahmat serta mendapat balasan yang setimpal dari Allah Swt.

Amin ya Rabbal ‘Alamin . . .

Darussalam, 2 Desember 2019

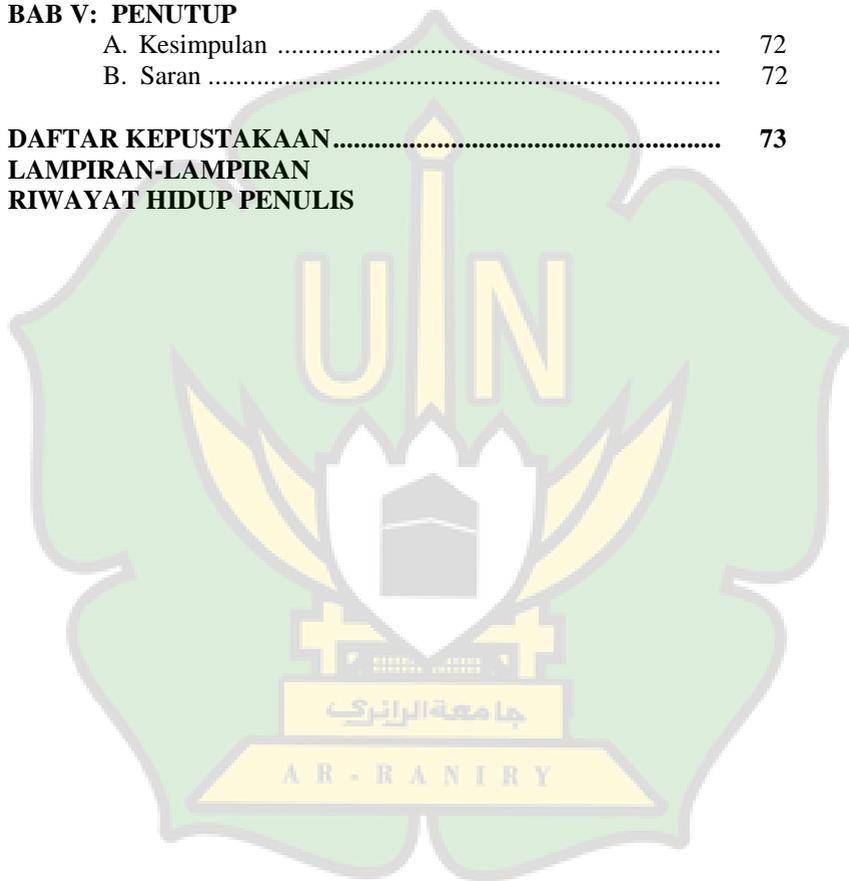
Ahmad Didad



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	7
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II: PERAN DAN TANGGUNG JAWAB ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK	
A. Orang Tua Sebagai Pendidik Utama Anak	12
B. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pendidikan Anak	18
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak	22
D. Indikator Kepedulian	40
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	45
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan	46
C. Lokasi Penelitian	47
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	48
E. Instrument Penelitian	49
F. Teknik Pengumpulan Data	50
G. Teknik Analisis Data.....	51
H. Pedoman Penulisan Skripsi	52
BAB IV: HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum MIN 26 Aceh Besar.....	53

B. Bentuk-Bentuk Kepedulian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak	57
C. Analisis Hasil Penelitian Tentang Bentuk-bentuk Kepedulian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak	67
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran	72
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah amanah Allah yang dititipkan kepada orang tua. Sebagai amanah, kehadiran anak keluarga harus disyukuri. Salah satu cara mensyukuri anak adalah orang tua mau mendidiknya dengan baik agar menjadi generasi yang berkualitas.¹

Seperti contoh dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya: "Wahai anakku! janganlah engkau mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".(Q.S Luqman:13)²

Dari ayat yang diatas kita dapati bagaimana Allah SWT menceritakan petuah-petuah Luqman yang menjelaskan bentuk pendidikan bagi anak-anaknya. Diantara pendidikan untuk membentuk insan kamil (manusia paripurna), yang sudah diterapkan Luqman pada anaknya adalah pendidikan aqidah, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlak.

¹ Singgih Dirgagunarsa, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Mutiara, 1978), h. 91.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Lautan Lestari, 2004), h. 333.

Kewajiban orang tua (ayah dan ibu) terhadap anaknya adalah memberikan segala kebutuhan yang di perlukan, baik pangan maupun sandang, semua kebutuhan tersebut dinamakan kebutuhan fisik. Disamping itu kewajiban orang tua memberikan pengajaran yang baik kepada anaknya sebagai bagian dan usaha pengembangan kepribadian anak yang di tempuh melalui jalur pendidikan.³

Adapun hadist Nabi SAW yang menyebutkan tentang kewajiban orang tua kepada anak adalah:

...عَبْدُ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كُفُلُكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ عَلَيْهِمْ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (روها البخاري)⁴

Artinya...Ibn umar r.a berkata : saya telah mendengar rasulullah saw bersabda : setiap orang adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang kepala negara akan diminta pertanggung jawaban perihal rakyat yang dipimpinya. Seorang suami akan ditanya perihal keluarga yang dipimpinya. Seorang isteri yang memelihara rumah tangga suaminya akan ditanya perihal tanggungjawab dan tugasnya. Bahkan seorang pembantu/pekerja rumah tangga yang bertugas memelihara barang milik majikannya juga akan ditanya dari hal yang dipimpinya. Dan kamu sekalian pemimpin dan akan ditanya (diminta pertanggungangan jawab) darihal hal yang dipimpinya. (HR.Bukhari).

³ Singgih Dirgaganarsa, *Pengantar Psikologi...*, h. 91.

⁴ Abu Abdullah bin Muhammad Ismail al-Bukhary, *Shahih al-Bukhary*, Juz I, (Mesir: Maktabah al-Husaini,t,t), h. 131.

Dari hadist diatas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah ketika seseorang diberi wewenang maka dia mempunyai tanggungan untuk melaksanakan wewenang, seperti orang tua memiliki wewenang penuh dalam mendidik anaknya, karena di akhirat orang tua akan diminta pertanggung jawabannya atas anak yang dididiknya.

Lembaga pendidikan sekolah menambah pengalaman yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Suasana pendidikan keluarga ini sangat penting diperhatikan, sebab dari sinilah keseimbangan jiwa di dalam perkembangan individu selanjutnya di tentukan.

Kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak diwujudkan dalam dua bentuk, yaitu: motivasi dan dukungan kelengkapan belajar. Motivasi dimaksud menurut Singgih Dirgagunarsa adalah dorongan atau kehendak yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang itu berbuat atau bertindak dengan perkataan lain bertingkah laku, karena tingkah laku tersebut dilatar belakangi oleh adanya motivasi.⁵

Motivasi yang diberikan orang tua bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar. Namun dalam kenyataannya masih ada orang tua yang kurang perhatian terhadap pendidikan anaknya. Misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anak, tidak memperhatikan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajar, tidak menemani anak belajar, tidak mau tahu kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain. Hal tersebut dapat

⁵ Singgih Dirgagunarsa, *Pengantar Psikologi...*, h. 92.

menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya. Akibat dari kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan didalam keluarga maka anak sering mengalami ketinggalan dalam memperoleh keberhasilan dalam pendidikan, seperti munculnya malas dalam belajar, tidak menyelesaikan tugas-tugas sekolah, sulitnya mengkonsepkan diri, mengatur cara hidup, dan membiasakan nilai-nilai yang positif dalam hidupnya, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sering mengalami kegagalan akibat kurang kontrol dari orang tua.⁶ Sehubungan dengan ini, Hasballah juga berpendapat bahwa kehadiran anak di dunia ini disebabkan hubungan kedua orang tuanya. Mengingat orang tua adalah orang dewasa, maka merekalah yang harus bertanggung jawab terhadap anaknya. Kewajiban orang tua tidak hanya sekedar memelihara eksistensi anak untuk menjadikannya kelak sebagai individu yang tumbuh dan berkembang. Sedangkan utama, maksudnya adalah bahwa orang tua bertanggung jawab pada pendidikan anak.⁷

Hal ini memberikan pengertian bahwa seorang anak dilahirkan dalam keadaan tidak berdaya, dalam keadaan penuh ketergantungan dengan orang lain, tidak mampu berbuat apa-apa, bahkan tidak mampu menolong dirinya sendiri.

Di dalam Al-Qur'an surah As-Sajadah ayat 9 Allah Subhanahuwata'ala menegaskan :

⁶ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 12.

⁷ Hasballah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), h. 40.

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوْحِهِ ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلاً مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan roh (ciptaan)Nya ke dalam (tubuh)nya dan Dia menjadikan pendengaran, penglihatan dan hati bagimu, (tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur.(Q.S As-Sajadah:9).⁸

Ayat diatas menunjukkan bahwa setiap manusia dilahirkan dalam keadaan tidak berdaya. Oleh sebab itu betapa pentingnya peranan orang tua dalam sebuah keluarga dan merupakan sebagai penentu bagi anak-anak mereka. Dengan demikian terserah kepada orang tua untuk memberikan corak warna yang dikehendaki terhadap anaknya. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa kehidupan seorang anak pada saat itu benar-benar tergantung kepada kedua orang tuanya.

Kebiasaan dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Kepada anak perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat untuk belajar sehingga anak dapat berprestasi. Ketidak pedulian orang tua terhadap pendidikan anak menyebabkan prestasi belajar anak sulit ditingkatkan, karena kegiatan belajar anak di rumah tidak terkontrol dan anak tidak termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan pengamatan peneliti melalui observasi orang tua kurang begitu menghiraukan pendidikan anaknya. Seolah-olah pendidikan anak hanya tanggung jawab lembaga pendidikan formal

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'anku dan Terjemahan...*, h. 336.

saja. Dengan menyerahkan anak ke sekolah, orang tua terasa lepas tanggung jawab dan kurang peduli terhadap pendidikan anak.

Oleh karena itu, kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak mutlak diperlukan sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar anak. Dari fenomena tersebut, penulis ingin meneliti mengenai “**Kepedulian Orang Tua Gampong Lampuja Terhadap Prestasi Belajar Anak Di MIN 26 Aceh Besar**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana bentuk-bentuk kepedulian orang tua gampong lampuja terhadap prestasi belajar anak di MIN 26 Aceh Besar ?

C. Tujuan Penelitian

Beranjak dari latar belakang yang telah penulis kemukakan, maka yang menjadi tujuan penelitian skripsi ini adalah :

Ingin mengetahui bentuk-bentuk kepedulian orang tua gampong lampuja terhadap prestasi belajar anak di MIN 26 Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca, siswa, mahasiswa, guru dan peneliti sendiri untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya mengenai kepedulian orang tua terhadap prestasi belajar di MIN 26 Aceh Besar.

Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan bahan kajian bidang studi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi penulis maupun bagi guru pendidikan agama Islam untuk mengetahui kepedulian orang tua terhadap prestasi belajar anak di MIN 26 Aceh Besar.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk memudahkan peneliti lainnya mengenai masalah yang serupa, yakni tentang kepedulian orang tua terhadap prestasi belajar anak di MIN 26 Aceh Besar.
- c. Dapat menjadi masukan untuk remaja saat ini supaya lebih memperhatikan kepedulian orang tua terhadap prestasi belajar anak.

E. Definisi Operasional

Untuk menghilangkan kesalah pahaman dan penafsiran pada pembaca tentang istilah yang ada dalam judul skripsi ini, maka penulis menjelaskan istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini.

Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Kepedulian

Kata “kepedulian” berasal dari kata “peduli” yang ditambah awalan “ke” dan akhiran “an”. Kepedulian berarti menaruh peduli, atau perhatian terhadap sesuatu hal atau benda. Dalam kamus bahasa

Indonesia di paparkan bahwa “kepedulian berarti mengindahkan, memperhatikan atau menghiraukan sesuatu hal atau benda”.⁹

Kepedulian yang penulis maksudkan dalam judul skripsi ini adalah kepedulian atau perhatian orang tua terhadap prestasi belajar anak di MIN 26 Aceh Besar. Ciri-ciri kepedulian orang tua dalam pendidikan anak, seperti memperhatikan semua kegiatan anak dalam proses menimba ilmu, baik menyuruh, mengantar, membiayai, memberi motivasi, mengawasi dan sebagainya.

2. Orang Tua

- a. Orang, dalam kamus bahasa indonesia diartikan sebagai manusia, orang-orangan, seorang diri.¹⁰
- b. Tua, dalam kamus bahasa indonesia diartikan “sudah lama hidupnya, lawan muda”.¹¹

Orang tua yang penulis maksudkan dalam skripsi ini adalah ayah dan ibu yang melahirkan dan mendidik anaknya yang pertama dan utama serta yang menyekolahkan anaknya di MIN 26 Aceh Besar.

3. Gampong Lampuja

Gampong lampuja adalah salah satu perkampungan yang ada di Aceh, lebih tepatnya gampong tersebut berada di Jln. Blang Bintang Lama, kecamatan Darussalam, kabupaten Aceh Besar. Gampong tersebut mempunyai 2 RT, yang pertama namanya RT Tengku H.

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 657.

¹⁰ W.J.S Proewadarminta, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1989), h. 84.

¹¹ W.J.S Proewadarminta, *Kamus Besar Bahasa...*, h. 135.

Ahmad, dan yang kedua RT Ujoeng Kuta. Jumlah penduduk Gampong Lampuja kurang lebih sebanyak 90 KK (Keseluruhan Keluarga).

4. Prestasi Belajar

Slameto mengutip pendapat Anton M. Mulyono dan Utami Munandar, menurut Anton M. Mulyono “prestasi berarti hasil yang dicapai (dilaksanakan, dikerjakan)”. Sedangkan menurut Utami Munandar “prestasi merupakan perwujudan dari bakat dan kemampuan prestasi belajar seseorang. Sedangkan belajar berarti “berusaha (berlatih dan sebagainya) supaya mendapat suatu kepandaian”.¹²

Belajar merupakan sesuatu yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Belajar tidak hanya melibatkan penguasaan suatu kemampuan atau masalah akademik baru, tetapi juga perkembangan emosi, interaksi sosial dan perkembangan kepribadian. Menurut Slameto belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individual itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.¹³

5. Anak

Anak adalah kelompok manusia yang berumur 0 sampai 21 tahun. Dengan demikian dalam istilah anak termasuk bayi, balita dan anak usia sekolah.¹⁴ Dalam kamus pendidikan, secara umum anak

¹²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.(Jakarta: Bina Aksara, 1988), h. 768.

¹³Slameto, *Belajar dan Faktor...*, h. 769.

¹⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*,(Jakarta: Rineka Cipta Pustaka, 1988), h. 4.

didefinisikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui pendidikan.¹⁵

Anak yang penulis maksudkan dalam skripsi ini adalah anak didik yang terlibat dalam proses belajar mengajar di MIN 26 Aceh Besar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memudahkan dalam memahami permasalahan dan pembahasan. Maka penulisan penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, pada bab ini mengemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II peran dan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak, pada bab ini penulis memaparkan teori-teori yang berhubungan dengan, orang tua sebagai pendidik utama anak, pengaruh lingkungan keluarga terhadap pendidikan anak, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak, indikator kepedulian.

Bab III metodologi penelitian, pada bab ini penulis menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pedoman penulisan skripsi.

Bab IV hasil penelitian, pada bab ini penulis menjelaskan tentang gambaran umum MIN 26 Aceh Besar, bentuk-bentuk

¹⁵St.Vembriarto,dkk., *Kamus Pendidikan*,(Jakarta: Gramedia, 1988), h. 3.

kepedulian orang tua terhadap prestasi belajar anak dan analisis hasil penelitian.

Bab V penutup, pada bab penutup ini penulis memaparkan tentang kesimpulan dan saran.



BAB II

PERAN DAN TANGGUNG JAWAB ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK

A. Orang Tua Sebagai Pendidik Utama Anak

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.

Peranan dan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak akan menduduki posisi yang penting dalam rumah tangga. Karena dalam rumah tanggalah seorang anak mula-mula memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orang tuanya. Tugas ibu dan bapak adalah sebagai guru dan pendidik utama bagi anaknya dalam menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan serta kekuatan jiwa, fisik dan spiritual anak.

Orang tua selaku pembimbing utama dalam lingkungan keluarga mempunyai tanggung jawab besar terhadap anak-anaknya sampai anak menjadi dewasa. Hal ini dapat dimaklumi bahwa betapa besarnya arti orang tua dalam menciptakan suasana harmonis. Karena jika terdapat jurang pemisah antara salah satu anggota keluarga, maka sulit sekali bagi orang tua untuk menerapkan pendidikan pada anak-anaknya.

Suasana keluarga turut mempengaruhi keberhasilan pendidikan anak. Keluarga yang kurang harmonis sulit dalam melaksanakan pendidikan anak.

Mengingat lingkungan keluarga adalah tempat pendidikan yang pertama dikenal anak, maka orang tua dapat memberikan pendidikan kepada anak di dalam segala aspek kehidupan, baik aspek sosial, pendidikan akhlak dan sebagainya.

Kewajiban orang tua harus dapat dilakukan dengan baik, setiap orang tua mempunyai tanggung jawab terhadap anak-anaknya. Zakiah Daradjat dalam buku A. Muri Yusuf memberikan tanggapan yang jelas, bahwa :

“Orang tua yang mempunyai kedudukan dalam keluarga punya tanggung jawab penuh demi kelangsungan sebuah rumah tangga. Harus mampu memberikan segala kebutuhan hidup dan memberikan perlindungan terhadap semua anggota keluarga, seperti pangan, sandang, papan dan pendidikan. Dengan pendidikan, kepribadian anak dapat tumbuh dan berkembang sehingga suatu hari nanti bila ia sudah dewasa dapat hidup mandiri. Hal ini penting karena anak untuk pertama kalinya mengenal orang tuanya”¹.

Orang tua dituntut semaksimal mungkin agar mampu menjadi motivator bagi anak-anaknya. Anak sebagai amanah Allah yang wajib di didik dengan penuh pengabdian. Allah akan melimpahkan rahmat kepada orang tua yang mampu memberikan pendidikan kepada putra putrinya.

¹ A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982), h. 25.

Kewajiban mendidik ini secara tegas dinyatakan Allah Subhanahuwata'ala dalam surah at-Tahrim ayat 6 :

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ...

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...”. (QS.At-Tahrim: 6).²

Kata “peliharalah” yang terdapat dalam ayat diatas memiliki arti sama dengan “mendidik”, M.Quraish Shihab mengemukakan: “ayat diatas memberi tuntunan kepada kaum beriman bahwa: Hai orang-orang yang beriman peliharalah diri kamu antara lain dengan meneladani Nabi dan peliharalah juga keluarga kamu yakni istri, anak dan seluruh yang berada di bawah tanggung jawab kamu dengan membimbing dan mendidik mereka agar kamu semua terhindar dari api neraka, dan ayat diatas menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah”.³

Perkataan Qur'an di sini adalah kata kerja perintah (*fi'il amar*) yaitu suatu kewajiban yang harus ditunaikan oleh kedua orang tua terhadap anaknya. Kedua orang tua adalah pendidik yang utama bagi anaknya. Karena sebelum orang lain mendidik seorang anak, kedua orang tua lah yang mendidiknya terlebih dahulu.

Bila telah secara mendalam memang benar apabila tanggung jawab pendidikan terletak di tangan kedua orang tua dan tidak dapat dipikulkan kepada orang lain. Kecuali apabila kedua orang tua merasa

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, h. 452.

³ M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Jilid 2, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 326.

tidak mampu melakukannya sendiri, maka dibolehkan untuk meminta tolong orang lain mendidik putra putri mereka.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga memiliki pengalaman yang sangat kuat terhadap perkembangan kepribadian anak, karena sebagian besar kehidupan anak berada di tengah-tegah keluarganya. Untuk mengoptimalkan kemampuan dan kepribadian anak, orang tua harus menumbuhkan suasana edukatif di lingkungan keluarganya sedini mungkin. Suasana edukatif yang dimaksud adalah orang tua yang mampu menciptakan pola hidup dan tata pergaulan dalam keluarga dengan baik sejak anak dalam kandungan.

Dalam konsepsi Islam, setiap anak dilahirkan dalam keadaan belum berilmu pengetahuan, kedua orang tuanyalah yang mengarahkan anak kemana orang tua sukai apakah seperti yahudi, nasrani atau majusi. Kewenangan orang tua dalam mendidik anak secara bebas inilah yang disebutkan Nabi dalam hadis :

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَيْهَمَةِ تُنْتَجِعُ الْبَيْهَمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ (روها)

4 (البخاري)

Artinya: Telah menceritakan kepada Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bin dari Az-zuhriyyi dari Abu Salamah bin Abdur rahman dari Abu Hurairah berkata: Nabi SAW

⁴ Abu Abdullah bin Muhammad Ismail al-Bukhary, *Shahih al-Bukhary...*, h. 240.

bersabda: setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?.”(HR. Bukhari).

Hadist diatas menunjukkan orang tua berperan dalam membentuk pendidikan anak, apakah menjurus/cenderung kepada agama (aqidah) seperti Yahudi, Nasrani atau Majusi. Melalui pendidikan dan contoh teladan ini, anak dapat meniru dan mengikuti perbuatan baik yang dilakukan para orang tua dalam rumah tangga. Hal ini membekas dalam jiwa anak sehingga setelah ia dewasa cenderung melakukan perbuatan yang baik dalam segala aspek kehidupannya.

Menurut Aisyah Dahlan Jika anak tidak dididik kepada yang baik semenjak kecil, sulitlah ia diwaktu dewasa akan menjadi anak yang baik dengan sendirinya. Apa yang ditanamkan itu dialah yang menuainya. Jika kita menanam bibit yang baik, Insya Allah hasilnya juga akan baik. Sebaliknya yang kita tanam itu bibit yang jelek atau cacat maka hasilnya akan cacat dan jelek pula.⁵

Dari kutipan diatas dapat dipahami bahwa kedua orang tua harus dapat menjadi contoh teladan bagi anak-anaknya. Sehingga apa yang dilihat dan didengar oleh anak baik itu ucapan maupun perbuatan orang tua, dapat ditiru oleh anaknya. Orang tua dapat melihat hasil didikannya juga melalui anak. Dini Kasdu mengatakan: “Orang tua juga belajar dari anaknya, dan melihat hasil didikannya selama ini melalui sikap dan perilaku anaknya”.⁶ Dengan demikian orang tua bisa

⁵ Aisyah Dahlan, *Membina Rumah Tangga Bahagia dan peranan Agama dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Jamunu, 1989), h. 108.

⁶ Dini Kasdu, *Anak Cerdas*, (Jakarta: Puspa Swara, 2004), h. 122.

memahami perilakunya sendiri, mana yang perlu diubah dan mana yang perlu ditingkatkan.

Dalam lingkungan keluarga orang tua lebih dekat dengan anaknya sehingga lebih mengetahui perkembangan fisik dan psikis anak secara mendalam. Hal ini sangat berguna untuk menentukan materi dan metode pendidikan yang sesuai diberikan kepada anaknya.

Pembinaan tersebut dilakukan dengan pendekatan kasih sayang. Achmad Sunarto mengatakan, “Kasih sayang terhadap anak-anak termasuk salah satu naluri yang difitrahkan Allah SWT kepada manusia dan hewan, serta merupakan salah satu asas biologis, psikologis, sosial serta alami bagi kebanyakan makhluk hidup”.⁷

Memberikan rasa cinta dan kasih sayang terhadap anak secara wajar tidak berlebihan dalam mendidik anak. Orang tua perlu menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada anak, sehingga pada diri anak terbentuk sikap disiplin dalam menjalankan semua kegiatan. Orang tua harus dapat menerapkan peraturan-peraturan dalam rumah tangga. Sehingga peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh orang tua nampak pada anak sejak dari bangun tidur hingga ke saat akan tidur kembali, karena anak-anak menerima pengaruh dan pendidikan dari orang tuanya.

Dengan adanya pembinaan dan didikan yang baik dari orang tua, maka anak akan terbiasa untuk melakukan kegiatan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Anak sudah mengetahui kapan

⁷ Achmad Sunarto, *Prinsip-prinsip dan metode Pendidikan Islam*, Cet. II, (Bandung: Diponegoro, 1992), h. 197.

waktunya untuk shalat, pergi ke sekolah, makan, tidur, bermain dan belajar serta membantu orang tua.

Lingkungan keluarga berfungsi sebagai wadah pendidikan anak yang pertama. Dalam lingkungan keluarga, kedua orang tua menerapkan kedisiplinan pada anaknya. Anak dalam melaksanakan semua kegiatan bukanlah karena paksaan dari orang tuanya, tetapi sudah menjadi kebiasaannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena anak dapat meniru baik ucapan maupun perbuatan orang tuanya sesuai dengan apa yang ia lihat dan dengar.

Dengan demikian, orang tua yang telah membina dan mendidik anak-anaknya dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, diharapkan anak akan berhasil di kemudian hari, sehingga tercapai cita-citanya.

B. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pendidikan Anak

Kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus perlu dikembangkan pada setiap orang tua. Orang tua juga perlu di bekali teori-teori pendidikan moderen sesuai dengan perkembangan zaman. Orang tua perlu meningkatkan ilmu dan ketrampilannya sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Upaya yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kualitas diri orang tua antara lain, dengan cara belajar seumur hidup, sebagaimana di ajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, yaitu belajar seumur hidup dan menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim dan muslimah tanpa terkecuali.

Orang tua merupakan tokoh yang sangat berperan dalam menentukan keberhasilan anak. Edy Gustian mengatakan: “perhatikan,

dukungan dan kesiapan untuk membantu anak merupakan ciri-ciri orang tua yang anaknya berhasil di sekolah”.⁸ Orang tua perlu menyadari bahwa anak bukan saja dididik di rumah baik dalam ilmu pengetahuan maupun ilmu moral. Orang tua yang bijaksana selalu memberikan dorongan, contoh teladan dan kebiasaan-kebiasaan yang baik terhadap anak-anaknya seperti :

1. Memelihara, menyimpan dan menggunakan sarana belajarnya dengan tertib.
2. Mematuhi kapan ia harus belajar, bermain, tidur siang, tidur malam, dan bangun pagi.⁹

Pendapat diatas menganjurkan kepada orang tua agar menanamkan kebiasaan-kebiasaan seperti yang diungkapkan diatas pada anak. Sehingga anak terbiasa dengan kegiatan yang telah dilatih oleh orang tuanya.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak, orang tua dalam lingkungan keluarga harus memberikan bimbingan kepada anaknya. Sehubungan dengan hal ini, M. Arifin mengemukakan langkah-langkah proses bimbingan anak sebagai berikut:

1. Menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan minat, bakat serta kecakapan-kecakapannya dan mendorong agar mereka meminta bimbingan dan nasehat dari guru-guru agama.

⁸ Edy Gustian, *Anak Cerdas Dengan Prestasi Rendah*, (Jakarta: Puspa Swara, 2002), h. 36.

⁹ M. Sahlan Syafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 76.

2. Menyediakan informasi-informasi yang penting dan relevan sesuai dengan bakat dan minat anak.
3. Menyediakan fasilitas atau sarana belajar serta membantu kesulitan belajar.¹⁰

Menurut penulis, bahwa orang tua yang peduli terhadap pendidikan anak yaitu orang tua yang mau meluangkan waktunya untuk memotivasi anak-anaknya untuk belajar, sehingga orang tua tahu bakat dan minat yang ada pada anaknya dan juga orang tua mau menyediakan fasilitas atau sarana belajar anak serta dapat membantu kesulitan belajar anak dalam belajar.

Kemampuan memotivasi kegiatan belajar anak merupakan bagian dari kualitas orang tua dalam meningkatkan pendidikan anak dilingkungan keluarga. Anak harus dimotivasi oleh orang tua agar terdorong untuk melakukan kegiatan belajar sebab motivasi sangat menentukan keberhasilan belajar.

Menurut U.Sunggalang Dalam belajar hendaknya anak mempunyai motivasi belajar yang kuat. Hal ini memperbesar kegiatan dan usahanya untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Bila motivasi tersebut semakin berkurang. Maka berkurang pulalah usaha dan kegiatan serta kemungkinannya untuk mencapai prestasi yang tinggi”.¹¹

Menurut penulis, bahwa motivasi anak dalam proses belajar merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap berhasil tidaknya anak memperoleh hasil belajar yang tinggi. Orang tua harus dapat

¹⁰ M. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 92-94.

¹¹ U. Sunggalang, *Bimbingan Belajar di Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali, 1995), h. 5.

meningkatkan motivasi anaknya dalam segala kegiatan belajar agar anaknya memperoleh prestasi yang tinggi dan mencapai cita-citanya.

Peningkatan prestasi belajar dapat dilakukan melalui beberapa cara. Peningkatan prestasi belajar terutama sekali melalui cara-cara belajar yang baik. Penulis akan menanggapi pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

1. Perlunya bimbingan motivasi
2. Mengetahui kondisi dan strategi belajar
3. Melaksanakan metode belajar yang efektif yaitu :
 - a. Membuat jadwal belajar dan pelaksanaannya yang teratur
 - b. Membaca dan membuat catatan yang baik
 - c. Mengulang bahan pelajaran kontinyu
 - d. Menimbulkan konsentrasi yang penuh dalam belajar
 - e. Mengerjakan tugas-tugas dengan baik, baik tugas rumah (PR) ataupun tugas-tugas sekolah lainnya.¹²

Menurut penulis, pendapat yang dikemukakan oleh Slameto tersebut cukup tepat dan lengkap. Karena dengan mengemukakan perlunya bimbingan dan motivasi dari pihak luar bagi anak dalam belajar, akan memberi tuntunan dan dorongan bagi anak dalam belajar sehingga ia dapat meningkatkan prestasi belajar.

Di samping itu dengan mengetahui kondisi dan strategi belajar, anak dapat memahami dirinya dengan segala potensi yang dimilikinya baik biologis maupun potensi psikologis, sehingga ia dapat belajar dengan baik menurut strategi belajar yang telah diketahui.

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor...*, h. 2.

Sikap orang tua yang dibutuhkan adalah sikap yang dapat memberikan dorongan pada anaknya untuk mencapai prestasi yang baik. Orang tua harus dapat menunjukkan pada anak bahwa prestasi di sekolah memiliki arti penting, salah satu caranya yaitu melalui pemberian hadiah atau pujian ketika anak mendapat prestasi di sekolah.

Sebagaimana yang ditulis oleh Jalaluddin Rahmad bahwa , “Jika anak dibesarkan dengan dorongan maka anak akan belajar percaya diri”.¹³ Sikap orang tua yang ditunjukkan dari perhatian terhadap kegiatan anak dalam belajar dan dukungan orang tua memberikan semangat pada anak untuk berprestasi dengan baik, maka akan timbul sikap anak yaitu percaya diri.

Dengan demikian, orang tua harus dapat menjadikan dirinya sebagai pendidik yang baik sebab di lingkungan rumah sangatlah anak dibentuk sikap-sikap yang baik, sehingga menjadi kebiasaannya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak

Keberhasilan seseorang dalam mencapai hasil belajar yang tinggi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Namun secara sederhana dapat dikategorikan dalam dua faktor yaitu faktor dalam (internal) dan faktor luar (eksternal). Kedua faktor ini didasarkan pada pendapat ahli (pakar) ilmu pendidikan.

1. Faktor internal anak

¹³ Jalaluddin Rahmat, *Islam Aktual*. Cet IV (Bandung: Mizan, 1992), h. 187.

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri anak. Faktor ini dibagi dua bagian yaitu faktor jasmani (biologis) dan faktor rohani (Psikologis).

a. Faktor jasmani (biologis)

Merupakan faktor yang berasal dari individu yang erat hubungannya dengan faktor psikologis. Keadaan jasmani yang tidak normal dapat mengganggu kegiatan belajar. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya dan bebas dari penyakit. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu. Selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk dan gangguan-gangguan fungsi alat indranya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sumadi Surya Brata bahwa “Penyakit seperti pilek, batuk, sakit gigi, dan sejenisnya, itu biasanya di abaikan karena di pandang tidak cukup serius untuk mendapatkan perhatian dan pengobatan, akan tetapi kenyataannya penyakit-penyakit itu sangat mengganggu aktifitas belajar”.¹⁴ Di samping itu hal yang tidak kalah pentingnya yaitu kondisi panca indra merupakan pintu masuknya suatu pengaruh dalam individu yang akan diolah otak untuk diterima. Panca indra yang paling penting dalam belajar berupa mata dan telinga. Normalnya kondisi panca indra merupakan syarat mutlak untuk memperoleh pengetahuan secara jelas dan tepat bahwa baiknya fungsi panca indra merupakan syarat untuk dapat berlangsungnya belajar dengan baik.

¹⁴ Sumadi Surya Brata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1972), h. 252.

Dari uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa kesehatan jasmani seseorang turut menentukan apakah belajarnya akan lancar atau tidak.

b. Faktor rohani (psikologis)

Merupakan segala bentuk kemampuan yang berpusat pada otak atau pada akal yang turut mempengaruhi prestasi belajar individu. Faktor ini terdiri dari inteligensi, motivasi, bakat dan minat.

1) Inteligensi

Inteligensi adalah “kemampuan yang dibawa sejak lahir yang memungkinkan seseorang berbuat dengan cara tertentu.”¹⁵

Dalam proses belajar anak yang mempunyai inteligensi yang tinggi besar kemungkinan akan maju dalam belajar sehingga dengan mudah dapat mencapai prestasi yang bagus, tidak sama dengan anak yang kecerdasannya lebih rendah meskipun usaha dan belajarnya sama.

2) Motivasi

Adalah “suatu keadaan individu yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.”¹⁶

Seseorang yang belajar tanpa adanya motivasi maka tujuan yang ingin dicapai kemungkinan besar tidak akan memperoleh hasil yang baik. Motivasi dan belajar adalah dua hal yang sangat erat kaitannya. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan prestasi

¹⁵ Ngalim Poewanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1987), h. 547.

¹⁶ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, (Jakarta: Rajawali, 1999), h. 47.

yang baik. Intensitas motivasi seseorang akan menentukan prestasi belajar yang baik.

3) Bakat

Bakat adalah “Kecakapan (potensi-potensi tertentu) yang merupakan bawaan sejak lahir yaitu semua sifat-sifat, ciri-ciri dan kesanggupan-kesanggupan yang dibawa sejak lahir”.¹⁷

Bakat ini memegang peranan penting dalam proses belajar anak. Apabila anak belajar sesuai dengan bakatnya, maka anak mendapatkan prestasi belajar yang baik dan “Ketidak mampuan seorang anak yang berbakat untuk berpotensi disebabkan oleh kondisi-kondisi tertentu, misalnya taraf sosial ekonomi yang rendah atau tinggal di daerah-daerah terpencil yang tidak dapat menyediakan fasilitas pendidikan dan kebudayaan sehingga mempengaruhi prestasi belajar anak”.¹⁸

4) Minat

Adalah “keinginan atau kemauan yang ada dalam diri seseorang untuk merasa tertarik pada hal-hal tertentu atau keinginan untuk mempelajari sesuatu”.¹⁹ Seseorang akan dapat menguasai pelajaran apabila cukup pada mereka keinginan untuk belajar. Minat yang kurang mengakibatkan intensitas kegiatan berkurang sekaligus menimbulkan hasil yang kurang memuaskan terhadap pelajaran itu. Minat merupakan salah satu fungsi hidup kejiwaan manusia yang dapat diartikan sebagai aktifitas psikis yang mengandung usaha aktif dan berhubungan dengan

¹⁷ Ngalim Poerwanto, *Psikologi Pendidikan...*, h. 547.

¹⁸ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Keaktifan Anak*, (Jakarta: Gramedia, 1985), h. 54.

¹⁹ W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1986), h. 30.

pelaksanaan suatu tujuan, siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar oleh sebab itu mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motifasi belajar.

Beberapa cara dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa diantaranya:

- a) Hubungan bahan pelajaran yang akan dianjurkan dengan kebutuhan siswa, minat siswa akan tumbuh manakala siswa dapat menangkap bahwa materi pelajaran itu berguna untuk kehidupannya.
- b) Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa, materi pelajaran yang terlalu sulit untuk dipelajari atau materi pelajaran yang jauh dari pengalaman siswa akan tidak diminati oleh siswa.
- c) Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara berfariasi.²⁰

2. Faktor Eksternal Anak

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri anak. Faktor ini juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak untuk mencapai keberhasilan dalam balajarnya. Faktor ini terdiri dari keluarga, sekolah dan masyarakat.

a. Keluarga

²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 29.

Adalah unit persekutuan hidup terkecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang mempunyai pola hidup tertentu dalam menjalani kehidupannya. Pola hidup dalam sebuah keluarga seperti kebiasaan-kebiasaan, norma-norma atau peraturan-peraturan yang berlaku dan cara mendidik anak.

- 1) Keluarga sebagai lingkungan yang pertama bagi anak dan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa anak.

Di sini orang tua harus menyadari betapa penting peranan pendidikan dalam menghadapi tantangan bagi anak demi kelangsungan hidupnya dihari depan. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh A.H. Harahap sebagai berikut:

Keluarga adalah pendidikan pertama yang dialami oleh anak, situasi kehidupan keluarga seperti kebiasaan, norma-norma yang berlaku, cara mendidik, kasih sayang dan lain-lain sangat membekas pada anak. Keluarga meletakkan dasar pada pendidikan pribadi anak. Orang tua yang mengerti sangat hati-hati dalam mendidik, memerintah dan menyayangi anak.²¹

- 2) Orang tua harus memberikan semua perhatian dan kasih sayang yang besar kepada anak.

Beberapa ahli mengemukakan bahwa orang tua dapat membuat anaknya menjadi lebih cerdas jika didalam keluarga dibangun suasana yang hangat penuh kasih sayang dan rangsangan positif. Seperti pendapat Dini Kasdu yang mengatakan bahwa anak yang lahir dengan

²¹ A.H. Harahap, *Bina Remaja*, (Medan: Yayasan Bina Pembangunan Indonesia, 1981), h. 142.

kecerdasan sedang atau biasa saja, tetapi tumbuh dalam keluarga yang penuh dengan kasih sayang dan lingkungan yang kondusif, sanggup meningkatkan taraf kecerdasan anak menjadi lebih baik. Sebaliknya, anak yang lahir dengan kecerdasan tinggi, tetapi hidup dalam keluarga yang kurang kasih sayang dan lingkungan yang tidak mendukungnya, anak ini akan berkembang menjadi anak yang cerdas.²²

- 3) Para orang tua harus memberikan contoh yang baik dan menjadi panutan yang benar dalam setiap gerak geriknya, mereka harus mencontohkan akhlak yang baik sehingga seorang anak dapat mengambil dari keduanya kebaikan tersebut.
- 4) Kedua orang tua harus membiasakan anak sedini mungkin untuk melaksanakan pola hidup yang baik seperti kedisiplinan, kebiasaan-kebiasaan dan peraturan yang diterapkan oleh orang tua.
- 5) Kedua orang tua harus berlaku adil terhadap anak mereka tanpa membeda-bedakannya sehingga di dalam suatu keluarga tercipta rasa kasih sayang dan kebersamaan serta saling menghormati di antara semuanya.

Selain beberapa cara yang telah disebutkan di atas orang tua juga memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan sesuatu, misalnya mengerjakan pekerjaan rumah (PR) sendiri. Apabila anak berhasil maka orang tua dapat memberikan pujian atau pun hadiah pada anak sehingga semangat atau gairah untuk belajar semakin tinggi. Dan apabila tidak berhasil atau salah orang tua memberikan dorongan atau

²² Dini Kasdu, *Anak Cerdas...*, h. 13.

kesempatan untuk memperbaiki. Tindakan ini membuat anak semakin terampil, tetapi jika orang tua mencemoohkan anak, maka anak akan merasa kurang harga diri.

Peranan dan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak sangatlah penting dalam rumah tangga, karna menentukan keberhasilan anak dalam belajar. Perhatian, dukungan, pengawasan, dan kesiapan orang tua untuk membantu anak dalam belajar sangatlah di butuhkan anak, sehingga anak dapat memperoleh prestasi yang baik.

Pencapaian prestasi sekolah sangat dipengaruhi bagaimana sikap orang tua menilai arti penting prestasi sekolah. Orang tua yang kurang menghargai prestasi sekolah tidak akan mendorong anak untuk mencapai hasil yang baik disekolah. Orang tua seperti ini beranggapan bahwa anak mereka tidak perlu mendapatkan nilai-nilai tinggi dalam sekolah, yang penting anaknya naik kelas. Dan juga orang tua jangan terlalu menuntut anaknya berprestasi tinggi. Sikap orang tua ini juga dapat menyebabkan anak gagal dalam berprestasi dan juga anak merasa tertekan dan menjadi beban bagi anak yang tentunya menghambat anak untuk menyerap pelajaran yang baik.

Orang tua juga harus berkerja sama dengan guru dalam mengontrol anak-anaknya. Interaksi antara guru dan orang tua harus selamanya dibina untuk saling mengontrol anak. Disekolah guru mengajar anak-anak mereka, dan dirumah orang tua yang mengontrolnya. Apakah anak-anak ada belajar atau tidak, namun disini perlu di tekankan pada orang dalam meningkatkan kualitas atau prestasi anak.

Hendri N. Siahaan berpendapat bahwa:

“Salah satu partisipasi orang tua adalah bisa melibatkan diri serta mampu meningkatkan prestasi anak, dan membimbingnya dalam belajar serta selalu menanyakan tentang pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah”.²³

Dari kutipan tersebut, penulis menanggapi bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar anak dapat meningkatkan prestasi belajar anak dan orang tua yang peduli terhadap keberhasilan anak dalam belajar selalu menanyakan tentang pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah. Misalnya dengan menanyakan pada anak apakah ada diberikan pelajaran rumah (PR) oleh guru, berapa dapat nilai di sekolah dan apa yang dianjurkan guru tadi di sekolah. Itu semua merupakan bentuk-bentuk kepedulian orang tua terhadap prestasi belajar anak di sekolah.

b. Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan pusat pendidikan yang kedua bagi anak untuk berlangsungnya pendidikan secara formal yang merupakan kelanjutan dari lingkungan keluarga. Lingkungan sekolah yang baik akan mendorong anak belajar dengan baik, sedangkan lingkungan sekolah yang tidak baik dapat menyebabkan kurang gairah dalam pendidikan anak. Maka untuk meningkatkan mutu pendidikan orang tua perlu mencari sekolah yang mendukung pendidikan anaknya. Dengan demikian orang tua harus mencari sekolah yang baik untuk anak-anaknya dalam arti sekolah tersebut mendukung pendidikan dan

²³ Hendri N. Siahaan, *Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak*, (Bandung: Angkasa, 1991), h. 85.

dapat membawa pengaruh bagi peningkatana prestasi belajar anak itu sendiri.

c. Masyarakat

Adapun faktor lain yang tidak kalah pentingnya berpengaruh terhadap prestasi belajar anak adalah faktor masyarakat. Masyarakat dalam pengertian luas adalah lingkungan di luar sekolah dan keluarga.

Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat melepaskan dirinya dari lingkungan, ia harus berhubungan dengan masyarakat. Oleh sebab itu orang tua merupakan pendorong bagi anak-anaknya untuk mencari jalan yang positif dan selalu mengawasi anak dalam bergaul dengan teman-temannya, dan juga orang tua wajib menegur apabila anak berada dalam lingkungan masyarakat yang tidak baik agar tidak salah memilih teman. Keadaan masyarakat juga sangat menentukan prestasi belajar.

Menurut M. Dalyono bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.²⁴

Dengan demikian faktor masyarakat juga menerapkan prestasi belajar anak, karena dalam masyarakat itu sendiri dari para orang tua yang peduli terhadap prestasi belajar anaknya. Tetapi bila masyarakat itu terdiri dari para orang tua yang tidak mau mampedulikan terhadap

²⁴ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 60.

prestasi belajar anak, maka motivasi anak untuk belajar semakin berkurang yang mengakibatkan prestasi belajarnya menurun.

1. Strategi, Media, dan Metode Pembinaan Prestasi Belajar Anak

a. Strategi Pembinaan Prestasi Belajar Anak

Strategi pembinaan anak adalah bagaimana cara yang ditempuh oleh orang tua dalam mengajarkan pada anak, mengingat materi pelajaran dengan baik sehingga anak dapat memperoleh hasil yang baik dari belajarnya.

Untuk dapat belajar dengan benar maka orang tua harus dapat menanamkan sejak dini pada anak bahwa untuk menguasai suatu pelajaran dan keterampilan hanya melalui kesabaran dan ketekunan bukan melalui jalan pintas. Jika kesabaran dan ketekunan sudah dimiliki maka langkah berikutnya akan lebih mudah.

Orang tua harus dapat mengajarkan kepada anak cara menguasai materi. Cara yang paling mudah adalah mengetahui tujuan dari mempelajari materi tertentu sehingga anak tahu apa yang akan dipelajari. Misalnya, tujuan materi yang diberikan adalah mengetahui nama-nama ibu kota propinsi maka anak harus tahu mengenai hal ini.

Di samping itu, orang tua juga membantu anak-anaknya dalam menyusun urutan-urutan belajar, jangan melompat-lompat dari materi satu ke materi yang lain yang tidak berhubungan. Pelajaran yang berkaitan bisa dijadikan berurutan seperti pelajaran PPKN dipelajari setelah mempelajari pelajaran Aqidah akhlak dan pelajaran matematika dipelajari di malam berikutnya.

Orang tua dapat mengajarkan kepada anak cara mengingat materi pelajaran dengan baik. Edy Gustian mengungkapkan beberapa cara yang dapat membantu anak dalam mengingat-ingat adalah dengan cara berikut ini:

- 1) Melakukan pengulangan
- 2) Menghubung-hubungkan informasi yang lama dengan informasi yang baru.
- 3) Melakukan metode mnemonic atau membuat singkatan dari huruf-huruf awal kata-kata yang akan di ingat.
- 4) Mengajarkan metode elabosi. Metode ini adalah metode yang digunakan untuk mengingat informasi yang tidak berhubungnsatu sama lain.
- 5) Mengenal cara mengingat anak.²⁵

Dengan demikian, orang tua dapat membina anak dalam belajar dengan cara-cara seperti diungkapkan diatas diharapkan anak dapat memperoleh prestasi yang baik dan dapat menggapai cita-citanya.

b. Media Pembinaan prestasi Anak

Pembinaan anak dalam lingkungan keluarga juga mempunyai media tersendiri. Media yang dapat digunakan antara lain media elektronik seperti televisi dan radio, sedangkan media cetak seperti buku-buku pelajaran, majalah surat kabar dan bahan-bahan bacaan khususnya untuk anak-anak. Gerlach dan Ely dalam buku Wina Sanjaya mengatakan: “secara umum media itu meliputi orang,bahan,peralatan

²⁵ Edy Gustian, *Anak Cerdas dengan...*, h. 56.

atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap”²⁶

1) Audio Visual

Radio adalah alat elektronik yang muncul dari hasil teknologi komunikasi. Melalui alat ini orang dapat mendengarkan siaran dari berbagai penjuru dengan berbagai peristiwa. Radio pendidikan biasanya diatur dengan jadwal.

Sedangkan televisi adalah alat elektronik yang berfungsi menyebarkan gambar dan diikuti oleh suara tertentu. Pada dasarnya sama dengan gambar hidup bersuara. Televisi pendidikan mempunyai nilai-nilai tertentu, yaitu bersifat langsung dan nyata, jangkauan luas, memungkinkan penyajian aneka ragam peristiwa dan menarik minat.

2) Bahan bacaan

Selain media elektronik, juga efektif digunakan media tulisan. Di samping harganya relatif murah dan juga lebih mudah dalam penggunaannya serta mudah untuk dipindahkan atau dibawa.

Buku pelajaran atau paket harus disediakan orang tua untuk anaknya. Karena, buku pelajaran merupakan alat pelajaran yang paling populer dan banyak digunakan di tengah-tengah penggunaan alat pelajaran lainnya. Apalagi akhir-akhir ini, di mana alat cetak telah memasuki abad super modern.

Jadi agar anak tidak ketinggalan dalam belajarnya, maka orang tua harus menyediakan buku pelajaran dan juga bacaan-bacaan yang dianggap perlu untuk meningkatkan belajar anaknya.

²⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*..., h. 34.

Apabila didalam bacaan tersebut ada kata-kata yang kurang dipahami oleh anak, maka orang tua adaapat menjelaskannya supaya jangan ada kekeliruan dalam memahami bacaan tersebut. Dalam hal ini termasuk salah satu upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak.

Namun demikian media bukan hanya berupa alat atau bahan saja, akan tetapi hal-hal lain meliputi orang atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan.

c. Metode dalam Pembinaan Prestasi Belajar Anak

Dalam menggunakan metode haruslah digunakan metode yang tepat jika ingin mencapai tujuan. C.Drew Edwards mengemukakan: “beberapa metode yaitu metode contoh teladan, metode bimbingan dan penyuluhan, metode pembiasaan, metode hukuman dan metode hadiah. Kelima metode itu sangat penting dalam pelaksanaan pembinaan anak meskipun nantinya perlu penambahan di sana-sini”.²⁷

Adapun pembahasan metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

1). Metode contoh Teladan

Setiap orang tua tentu saja menginginkan anaknya menjadi orang yang baik dan berguna dalam bagi agama, nusa dan bangsa. Orang tua yang baik adalah orang tua yang mampu mengarahkan anaknya kepada tujuan yang di inginkannya. Tujuan tersebut akan tercapai bila anak menerima semua yang baik-baik dari orang tuanya

²⁷ C. Drew Edwards, *Ketika Anak Sulit Diatur*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2006), h. 87.

mulai makanan yang dia makan, pendidikan yang ia terima sampai sikap kedua orang tuanya yang menjadikan sebagai panutan dalam menghadapi kehidupan di masa depan.

Orang tua memberikan makanan yang halal lagi baik kepada anak-anaknya. Karena makanan yang dimakan anak menjadi darah daging sehingga anak dapat menerima pelajaran dengan mudah, baik dari gurunya di sekolah maupun dari orang tuanya di rumah.

Begitu juga dengan ucapan dan tindakan orang tua harus lah dapat memberikan contoh teladan yang baik terhadap anak. Anak dapat meniru terhadap apa yang dilihat dari orang tuanya. Misalnya ketika waktu shalat telah tiba, maka orang tua dan anak-anak nya sama-sama melaksanakan shalat berjamaah dan begitu juga ketika anak belajar jangan orang tuanya nonton TV, itu tidak baik. Tetapi orang tua misalnya ayah membaca koran sedangkan ibu membimbing anak mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Dengan demikian, orang tua harus dapat memberikan contoh teladan terlebih dahulu sebelum anak disuruh dengan ajakan dan perintah.

2). Metode Bimbingan dan Penyuluhan

Metode ini sering kita dengar dengan metode *guidance and counseling*. Karena di dalamnya terdapat tidak hanya nasehat tetapi juga arahan dan bimbingan yang diberikan akan arti kasih sayang yang sebenarnya bagi seorang anak.

Orang tua tidak hanya memberi contoh teladan saja kepada anaknya, tetapi disamping itu juga anak perlu di bimbing dan diberi pengarahan. Memberi contoh tanpa bimbingan belum lengkap, begitu juga seperti rumah tanpa atap atau beratap tapi tanpa dinding. Orang tua

menyuruh anak untuk belajar sementara kedua orang tuanya nonton TV. Itu akan sulit sekali dilakukan anak, karena kemungkinan anak akan bertannya “Kenapa ia disuruh belajar, sementara ayah dan ibunya nonton TV?”.

Dalam hal ini orang tua dituntut untuk dapat mengarahkan dan membimbing anak dalam belajar dengan penuh kasih sayang sehingga apa yang di ajarkan oleh orang tua dimengerti dan dipahami oleh anak dan semangat anak untuk belajar semakin tinggi, karena anak punya orang tua yang sangat peduli terhadap kegiatan belajarnya di rumah, yang pada akhirnya prestasi belajar anak semakin baik.

3). Metode Pembiasaan

Melalui kebiasaan juga dapat mendidik anak. Hal ini merupakan salah satu metode pendidikan dalam lingkungan keluarga. Dari sini, peranan orang tua untuk membiasakan anak-anaknya agar dapat mempergunakan waktu sebaik-baiknya.

4). Metode Hukuman

Perlu juga diperhatikan bahwa metode hukuman mempunyai jenis-jenisnya, yaitu positif dan negatif. Hukuman positif ini dilakukan dengan cara memberikan peringatan yang bersifat mendidik dan dimengerti oleh anak. Orang tua perlu mengawasi anak agar selalu waspada terhadap perbuatannya.

Adapun jenis hukuman yang negatif itu dilakukan dengan cara menakut-nakuti anak,cercaan,memukul dan bahkan membunuhnya. Tidakkah itu menyebabkan anak semakin melakukan hal-hal yang buruk.

Orang tua harus waspada dan melakukan pengawasan sebab apabila seorang anak sudah mulai bersekolah, maka secara langsung anak sudah terpengaruh oleh dunia luar. Di sekolah mereka dengan bebas akan bergaul dengan teman-teman yang terdiri dari lingkungan yang berbeda, terdiri dari latar kehidupan yang beraneka ragam. Hal tersebut sering membuat anak berubah dari baik menjadi anak yang susah diatur.

Melaksanakan hukum dengan cara kekerasan bukanlah suatu pembinaan yang baik, tetapi justru membawa efek yang negatif bagi anak. Jadi dalam memberi hukuman haruslah dilihat sejauh mana kesalahan yang diperbuat anak. Melalui penelitian yang dilakukan oleh Brobro Phi dan Ekerson terdapat usia sekolah dasar (SD), katanya: “Teguran yang sederhana itu bisa mencapai perubahan tingkah laku yang efektif dari pada ancaman hukuman yang berat”²⁸.

2. Kedisiplinan Orang Tua dalam Meningkatkan prestasi Belajar Anak

Kebanyakan orang tua ingin anak-anaknya belajar mandiri pada waktu yang telah ditetapkan. Agar dapat melakukan hal tersebut, anak-anak perlu dilatih secara terus menerus dan tentunya dengan bantuan dan perhatian orang tuanya.

Orang tua selalu memikirkan cara tepat menerapkan disiplin bagi anak, sejak anak mereka balita hingga masa kanak-kanak dan bahkan sampai usia remaja. Sylvia Rimm mengatakan tujuan disiplin

²⁸ Abdurrahman Shaleh, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 220.

adalah: “Mengarahkan anak agar belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa”.²⁹

Dari kutipan tersebut di atas, maka kepedulian orang tua sangatlah berpengaruh pada anak. Orang tua harus dapat mengatur waktu anak untuk belajar, bermain, shalat, tidur, makan dan kegiatan-kegiatan lainnya. Sehingga dengan sendirinya anak dapat mengetahui jadwalnya masing-masing dan dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya serta tidak menyia-nyaiakan waktunya. Itu merupakan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh anak-anak sebagai persiapan untuk dewasa.

Ada juga dalam masyarakat kita menganggap bahwa disiplin berarti “menghukum”. Padahal sebenarnya disiplin berasal dari kata *discere*, bahasa Latin yang berarti “belajar”. C.Drew Edwards mengatakan “Disiplin mengacu pada beragam cara orang tua dalam membantu anak-anaknya mempelajari apa yang penting untuk hidup anaknya, baik sekarang maupun masa yang akan datang”.³⁰

Disiplin membawa pengaruh besar terhadap prestasi belajar anak, dimana ia akan hidup di atas peraturan yang telah ditetapkan. Dengan disiplin anak akan selalu menghargai sebuah waktu, hidupnya lebih teratur dan pendidikan pun berjalan sesuai dengan yang diharapkan, maka “anak-anak perlu mengaktifkan diri dengan nilai-nilai moral untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri. Dengan demikian upaya tersebut menunjukkan perlu adanya posisi

²⁹ Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Pra Sekolah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 47-48.

³⁰ C. Drew Edwards, *Ketika Anak Sulit...*, h. 107.

dan tanggung jawab orang tua, karean orang tua berkewajiban meletakkan dasar-dasar disiplin dari pada anak”.³¹

Dengan demikian orang tua sangatlah berperan dalam menerapkan disiplin pada anak-anaknya sehingga dengan disiplin prestasi belajar anak semakin baik dan Insya Allah akan tercapai cita-citanya.

D. Indikator Kepedulian

1. Memberi Motivasi untuk Belajar

Istilah motivasi mempunyai kata dasar “motif” yang berarti daya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Dan juga dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.³²

Dalam pendidikan, aspek motivasi orang tua merupakan sesuatu yang sangat penting sifatnya, terutama dalam proses belajar. Dikatakan sangat penting karena fungsi motivasi orang tua dalam belajar yaitu :

- a. Motivasi memberikan semangat terhadap anak dalam kegiatan-kegiatan belajarnya.
- b. Motivasi – motivasi perbuatan merupakan pemilih dari tipe kegiatan – kegiatan di mana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.

³¹ Muhammad Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Anak Menggunakan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 11.

³² Whiterington, *Psikologi Pendidikan*, Alih Bahasa, Agus Sahari, (Jakarta : Aksara Baru,1984), h. 73.

c. Motivasi memberikan petunjuk pada tingkah laku.³³

Oleh sebab itu orang tua memberi motivasi kepada anaknya, terlebih lagi dalam hal pendidikan, orang tua memberi motivasi dengan berbagai cara sehingga minat yang dipentingkan dalam belajar dapat tumbuh secara maksimal dalam diri subjek belajar tersebut. Kegiatan belajar akan berjalan dengan baik apabila minat atau motif belajar yang ada pada diri subjek belajar senantiasa dapat di rangsang secara baik.

2. Memberi Nasehat untuk Berbuat Baik

Metode dengan pemberian nasehat ini adalah berdasarkan pada firman Allah dalam Al-Quran. Sehingga di dalam Al-Quran banyak terdapat penjelasan mengenai metode nasehat dalam mendidik anak yang disebutkan dalam beberapa ayat. Berikut adalah contoh dari implementasi metode pendidikan Islam dalam mendidik anak yang bersumber dari Al-Quran dalam menuturkan nasehat. Firman Allah dalam surah Luqman ayat 13-15:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا

³³ A. Tabrani Rusyan, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Karya, 1989), h. 96-97.

وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (Q.S Luqman: 13-15).³⁴

Ayat diatas menunjukkan bahwa pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak seperti yang telah dilakukan oleh Lukman yang memberi nasehat kepada anaknya, dan Allahabadikan dalam Al-Quran sebagai petunjuk kepada orang tua yang lain.

3. Memberi *Reward*

Reward adalah sesuatu yang menyenangkan yang dijadikan sebagai hadiah bagi anak yang berprestasi baik dalam belajar maupun dalam berperilaku. Dalam pembahasan lebih luas, reward dapat dilihat sebagai alat pendidikan yang bersifat preventif dan represif yang menyenangkan dan bisa menjadi pendorong atau motivasi belajar anak.

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'anku dan Terjemahan...*, h. 333.

Reward adalah pemberian hadiah dengan syarat atau perjanjian. Keberhasilan *reward* terhadap anak, melibatkan orang tua sebagai orang yang berperan penting dalam perkembangan anak. *Reward* diharapkan menjadi pemicu keberhasilan anak, bukan menjadi sarana anak untuk mendapatkan beberapa hal atau barang yang mengarah pada pemenuhan materi, sehingga merubah pola pikir anak yang salah. Pola pikir yang ditanamkan terhadap anak adalah pretasi bukan materi. *Reward* yang biasa dilakukan antara orang tua dan anak adalah ketika orang tua menjanjikan hadiah sepeda, mainan dan lain-lain jika anak berhasil meraih ranking atau nilai yang bagus.³⁵

4. Mengontrol Waktu Belajar Anak

Orang tua berperan penting dalam membantu keberhasilan anak di sekolah. Selain sebagai penyemangat utama dalam belajar, orang tua juga bisa menjadi teman dekat yang siap kapan saja bila anak membutuhkan bimbingan dan arahan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.

Sebagai “guru” di rumah, orang tua diharapkan mampu mengontrol waktu dan cara belajar anak di rumah, mengingatkan anak untuk belajar secara rutin setiap hari, ketika ada pekerjaan rumah yang harus di kerjakan serta meminta anak mengulang pelajaran yang diberikan guru di sekolah.

5. Memberi *Punishment*

Punishment diartikan sebagai hukuman atau sanksi. *Punishment* biasanya dilakukan ketika apa yang menjadi target tertentu tidak tercapai atau ada perilaku anak yang tidak sesuai dengan norma-norma yang

³⁵ Tasnim Idris, *Penerapan Metode Targhib dan Tahrib dalam Pendidikan Islam*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press,2008), h.19.

diyakini oleh sekolah tersebut. Menurut Zainuddin, punishment diartikan sebagai suatu perbuatan seseorang dengan sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa pada orang lain dengan tujuan untuk memperbaiki atau melindungi diri sendiri, sehingga terhindar dari berbagai pelanggaran.³⁶



³⁶ Tasnim Idris, *Penerapan Metode Targhib...*, h.19.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian skripsi ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data di lapangan, mengelola, menganalisis dan menarik kesimpulan.¹ Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.²

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian ini datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*), dengan tidak dirubah dalam bentuk symbol-symbol atau bilangan.

Penulis menerapkan pendekatan kualitatif ini karena pendekatan kualitatif menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara penelitian dan subjek yang diteliti. Pendekatan kualitatif juga lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini juga menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar

¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian...*, h. 106.

² Haris Herdiabsyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2012), h. 18.

peneliti dan informan dan metode ini lebih peka dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan *Setting*.³

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kepustakaan yaitu penulis berusaha mendapatkan data-data melalui sejumlah literatur atau buku-buku yang ada kaitannya dengan kepedulian orang tua terhadap prestasi belajar anak di MIN 26 Aceh Besar. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan sasaran penelitiannya para orang tua siswa dan guru-guru di MIN 26 Aceh Besar.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini terjadi pada saat sebelum observasi, dan saat wawancara. Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian. Sesuai dengan pendekatan penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna sekaligus sebagai alat pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, pengamatan berperan serta pada dasarnya berarti mengandalkan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.

Dalam mengumpulkan data, peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh benar-benar valid. Dalam penelitian ini,

³ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 28.

peneliti akan hadir sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian di MIN 26 Aceh Besar sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan objek kajian skripsi ini adalah MIN 26 Aceh Besar Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Selain itu, peneliti juga memiliki hubungan yang harmonis dengan para narasumber. Hal demikian sesuai dengan pendapat Cholid Narbuko dan Abu Achmadi bahwa peneliti harus membina perhubungan akrab dengan responden dan menjadikan responden bersikap kooperatif.⁴

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Dalam penelitian ini mengambil sumber data primer dan sekunder.

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi merupakan contoh data primer. Sedangkan data sekunder adalah data yang tidak langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut. Majalah, buku, jurnal, dan lain-lainnya merupakan data sekunder.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

⁴ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h, 87.

Untuk menyelesaikan penelitian ini, penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan dari sumber yang jelas, yaitu kepala sekolah yang lebih mengetahui dan mengerti bagaimana sejarah berdirinya sekolah dan para guru yang ikut serta dalam membina akhlak siswa pada lokasi tersebut.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data berupa, observasi, wawancara dan dokumentasi, maka subjek datanya di peroleh dari teknik-teknik tersebut yang di jawab oleh responden, sehubungan dengan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subjek penelitian ini maka peneliti akan sedikit menjelaskan tentang populasi.

“Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian”.⁵ Populasi juga berarti semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin diteliti.⁶ Penelitian yang melibatkan seluruh individu dalam suatu kelompok untuk menjadi subjek sebagai penelitian populasi, akan tetapi apabila populasinya terlalu besar, maka akan terpilih beberapa individu yang akan dijadikan sampel untuk mewakili populasi.⁷

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh komponen yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di MIN 26 Aceh Besar dengan jumlah seluruh siswa dari kelas I - VI adalah (237) siswa yang terdiri dari 12 Kelas dan (14) orang guru mata pelajaran.

⁵ Suhasrimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu....*, h. 108.

⁶ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2002), h. 6.

⁷ Poena Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 134.

Adapun dalam penelitian ini narasumber yang dijadikan sampel yaitu : Kepala sekolah MIN 26 Aceh Besar 1 orang, wali kelas VI-A 1 orang dan wali murid berjumlah 2 orang. Adapun berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui jumlah yang dijadikan sampel adalah $1+1+2=4$. Jadi jumlah sampel yang di ambil dalam penelitian ini berjumlah 4 orang.

E. Instrument Penelitian

Instrument utama pengumpulan data pada sebuah penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, sebagaimana yang disebutkan Garna, bahwa “instrument penelitian adalah manusia itu sendiri, artinya peneliti perlu sepenuhnya memahami dan adaptif terhadap situasi sosial dalam kegiatan penelitian itu”.

Berhubungan dengan instrument penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, maka dalam penelitian ini, peneliti terjun ke lapangan dengan membawa diri sendiri untuk menghimpun sebanyak mungkin data, dengan membawa alat bantu yang diperlukan antara lain: pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi.

Metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi, demikian juga dengan penelitian ini diperlukan metode yang tepat untuk memecahkan suatu masalah yang ingin diteliti.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu suatu penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan dan menganalisis serta menarik

kesimpulan dari data tersebut agar penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan terprogram.⁸ Data yang penulis butuhkan dalam penulisan ini diperoleh melalui keterangan atau informasi yang bersumber dari responden, yaitu para guru dan juga orang tua siswa MIN 26 Aceh Besar. Data yang diperlukan dapat diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini proses observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat kepedulian orang tua terhadap prestasi belajar anak di MIN 26 Aceh Besar. Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat sejak peneliti memulai pengumpulan data hingga akhir kegiatan pengumpulan data. Kegiatan observasi dalam rangka kegiatan pengumpulan data ini mengambil objek-objek yang relevan dengan lingkup penelitian seperti sarana dan prasarana, dan lainnya.

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tidak berstruktur atau wawancara terbuka, yaitu dalam bentuk pertanyaan yang memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab bebas dan terbuka terhadap pertanyaan yang peneliti ajukan, untuk memperoleh data-data tentang kepedulian orang tua terhadap prestasi belajar anak di MIN 26 Aceh Besar.

F. Teknik Pengumpulan Data

⁸ Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), h.73.

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang objektif dalam penelitian ini berupa teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut uraian prosedur pengumpulan data berdasarkan teknik-teknik pengumpulan di atas, yaitu:

1. Adapun langkah-langkah teknik wawancara adalah sebagai berikut:
 - a. Membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan kepedulian orang tua terhadap prestasi belajar anak di MIN 26 Aceh Besar.
 - b. Melakukan wawancara secara langsung dengan bertatap muka dan peneliti akan merekam semua pembicaraan pihak yang responden.
 - c. Menuliskan segala sesuatu yang disampaikan oleh responden tanpa mengubah informasi yang telah diperoleh
2. Adapun langkah-langkah observasi adalah sebagai berikut:
 - a. Menentukan persoalan yang akan diamati
 - b. Peneliti mengamati kegiatan sehari-hari orang tua siswa dan siswa yang akan diteliti
 - c. Penulis akan melakukan hasil pengamatan secara sistematis dan apa adanya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data, mengkategorikan data, mencari pola atau tema dengan maksud untuk memahami maknanya. Analisis data yang penulis gunakan adalah metode kualitatif, yaitu analisis data non statistic yang digunakan untuk mengolah data

bukan angka. Data-data tersebut diolah dengan menggunakan cara berfikir deskriptif analisis dan didukung dengan metode berpikir induktif, yaitu suatu cara mengambil keputusan dari pernyataan atau fakta-fakta yang bersifat khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.

Agar data terkumpul dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya penganalisaan dan penafsiran terhadap data tersebut. Proses analisis data pada dasarnya melalui beberapa tahap analisis, yaitu meliputi:

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data (kasar) yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
2. Penyajian data, yaitu proses dimana data lebih diperoleh, diidentifikasi dan dikategorisasi kemudian disajikan dengan cara mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, penarikan kesimpulan merupakan tahap mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin luar akibat dan proposi. Sedangkan verifikasi merupakan tahap untuk menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan.

H. Pedoman Penulisan Skripsi

Adapun teknik dalam penulisan karya ilmiah ini berpedoman pada buku “Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry” Banda Aceh 2017.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MIN 26 ACEH BESAR

1. Identitas Kepala Sekolah

- a. Nama : Anwar, S.Ag
- b. NIP : 19700603199905 1001
- c. Pangkat/Golongan : Pembina/ IV a
- d. Jabatan : Kepala MIN 26 Aceh Besar

2. Visi, Misi dan Motto

a. Visi

Unggul dalam mutu, berprestasi berdasarkan Imtaq (Iman dan Taqwa).

b. Misi

1. Melaksanakan proses pembelajaran serta bimbingan secara efektif.
2. Meningkatkan semangat berjuang dan kedisiplinan secara kontinyu.
3. Membantu setiap siswa untuk menggali setiap potensi yang dimilikinya.
4. Menanamkan penghayatan terhadap ajaran agama sehingga menjadi pedoman dalam kehidupan.
5. Mewujudkan pendidikan dan tenaga kependidikan yang mampu dan bertanggung jawab.

6. Melaksanakan manajemen berbasis sekolah yang tangguh.
7. Mewujudkan nilai solidaritas dalam kehidupan bermasyarakat di lingkungan sekolah.

c. Motto

Menciptakan siswa-siswi yang berakhlakul qarimah.

3. Profil Madrasah

Tabel 3.1: Keadaan Madrasah di MIN 26 Aceh Besar

NO	KEADAAN MADRASAH	
1	Nama Sekolah	MIN 26 Aceh Besar
2	Tempat	Gampong Beurangong
3	Tahun Berdiri	1959
4	Luas Area Madrasah	2500 M
5	Nomor Statistik Madrasah	111111060021
6	Nomor Identitas Madrasah	26
7	NPSM	60703130
8	Nomor Rutin Madrasah	587210
9	Alamat Madrasah/Kode Pos	JL. Blang Bintang Lama Gampong Beurangong/23372
10	Provinsi	Aceh
11	Kabupaten	Aceh Besar
12	Kecamatan	Kuta Baro

Sumber data: Dokumentasi MIN 26 Aceh Besar.

Tabel 3.2: Sarana/Prasarana di MIN 26 Aceh Besar

NO	SARANA/PRASARANA
----	------------------

1	Status Kepemilikan Gedung	Negeri
2	Permanen/Semi Permanen	Permanen
3	Jumlah Rombongan Belajar	12 Ruang
4	Jumlah Jam Pelajaran Perminggu	40 Jam

Sumber data: Dokumentasi MIN 26 Aceh Besar.

Tabel 3.3: Guru dan Karyawan di MIN 26 Aceh Besar

NO	GURU/KARYAWAN	JUMLAH
1	Guru Tetap	14 orang
2	Karyawan Tetap	2 orang
3	Guru Bantu	1 orang
4	Guru Tidak Tetap	6 orang
5	Guru Bakti	3 orang
6	Karyawan Tidak Tetap	1 orang
7	Pesuruh	1 orang
JUMLAH KESELURUHAN		28 orang

Sumber data: Dokumentasi MIN 26 Aceh Besar.

4. Kondisi Siswa

Tabel 4.1: Data Jumlah Siswa di MIN 26 Aceh Besar

KELAS	PEMBAGIAN KELAS	LK	PR	RATA-RATA KELAS	JUMLAH
I	I A	9	13	22	50
	I B	14	14	28	
II	II A	10	13	23	46

	II B	10	13	23	
III	III A	5	10	15	30
	III B	7	8	15	
IV	IV A	6	11	17	33
	IV B	5	11	16	
V	V A	12	11	23	43
	V B	6	14	20	
VI	VI A	10	8	18	35
	VI B	7	10	17	
JUMLAH KESELURUHAN					237

KELAS	ROMBEL	LK	PR	TOTAL
6	12	101	136	237

Sumber data: Dokumentasi MIN 26 Aceh Besar.

5. Profil Guru

Tabel 5.1: Data Guru di MIN 26 Aceh Besar

No	NAMA GURU	NIP	PANGKAT TMT	GOL	STATUS
1.	Anwar,S.Ag	19700603 199905 1001	01/04/2008	IV/a	Kepala Sekolah
2.	Haswita,S.A g	19740706 1 99905 2 001	01/10/2016	IV/b	Guru Madya
3.	Drs. Saifuddin	19650908 199903 1002	01/10/2010	IV/a	Guru Madya
4.	A.Mutalleb, S.Pd.I	19691122 200501 003	01/10/2012	III/d	Guru Muda
5.	A.Manaf,S.P d	19701021 200501 1001	01/10/2012	III/d	Guru Muda

6.	Syarifah,S.P d	19670404 200701 2048	01/04/2013	III/c	Guru Muda
7.	Nilawati,S.A g	19680725 200701 2 025	01/04/2013	III/c	Guru Muda
8.	Syukriah,S. Ag	19700424 200701 2035	01/04/2013	III/c	Guru Muda
9.	Suharni,S.A g	19720623 200710 2002	01/04/2013	III/c	Guru Muda
10.	Nurmala,S.P d.I	19730503 200710 2002	01/10/2013	III/b	Guru Pertama
11.	Darniati,S.P d	19830415 200710 2001	01/04/2013	III/a	Guru Pertama
12.	Ermawati,S. Pd	19790728 200710 2002	01/10/2016	III/b	Guru Pertama
13.	Zubaidah,S. Pd.I	19741012 200710 2001	01/10/2014	III/a	Guru Pertama
14.	Syarifah Nurul Akmal,S.Pd. I	19801209 201412 2004	01/09/2017	III/a	Guru Pertama
15.	Rauzatul Jannah,SE	19840815 200212 2003	01/04/2016	III/b	Fungsional Umum
16.	Nur Andika,A.M a	19790804 200501 1005	01/01/2015	II/b	Fungsional Umum

Sumber data: Dokumentasi MIN 26 Aceh Besar.

B. Bentuk-bentuk Kepedulian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak

Orang tua merupakan pendidik utama dalam keluarga, oleh karena itu orang tua mempunyai peran yang sangat besar dalam setiap aspek kehidupan anak-anaknya termasuklah perihal prestasi belajar anak. Dalam hal ini orang tua dituntut untuk lebih peduli terhadap pendidikan anaknya, sehingga anak dapat memperoleh prestasi yang memuaskan. Adapun cara yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam menunjukkan kepedulian terhadap prestasi belajar anak dapat dikelompokkan menjadi beberapa hal berikut ini:

1. Memberikan Motivasi Belajar pada Anak

Salah satu bentuk rasa peduli orang tua terhadap prestasi anak dapat diwujudkan dalam bentuk motivasi. Dalam hal ini orang tua bertindak sebagai motivator bagi anak dengan tujuan untuk menumbuhkan semangat belajar pada anak sehingga nantinya dapat memperoleh prestasi yang memuaskan. Berkaitan dengan hal ini, sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti dapatkan sebagai berikut:

“Hal yang selalu saya katakan pada anak saya adalah harus rajin ke sekolah, selalu giat belajar agar mendapat ranking satu di sekolah”.¹

“Sebagai motivasi bagi anak, saya akan senantiasa memberikan semangat agar anak giat belajar agar menjadi orang pintar. Hal ini dikarenakan saya ingin anak saya memiliki kehidupan yang lebih baik dari saya. Jika dahulu saya tidak bisa merasakan

¹ Hasil wawancara peneliti dengan Lukman Hasan (Orang Tua Siswa) pada tanggal 26 November 2019.

indahnyanya bangku sekolah, maka saya akan berusaha agar anak saya dapat menempuh pendidikan sampai tingkat tinggi”.²

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya memotivasi anak agar memiliki semangat belajar merupakan salah satu bentuk kepedulian orang tua agar anak dapat memperoleh prestasi belajar yang baik. Motivasi yang diberikan oleh orang tua terdiri dari berbagai bentuk, ada yang memotivasi dengan memberikan semangat belajar agar anak mendapatkan rangking di sekolahnya. Kemudian ada juga yang memberikan motivasi dengan berbagi pengalaman hidup dengan tujuan agar anak memiliki semangat belajar sehingga nantinya dapat menjadi orang yang sukses dan memiliki kehidupan yang jauh lebih baik dari orang tuanya.

Berkaitan dengan hal ini, selain adanya motivasi yang diberikan oleh orang tua pihak sekolah juga turut berperan dalam memberikan motivasi semangat belajar kepada para siswanya. Seperti hasil wawancara yang peneliti peroleh dari kepala sekolah dan guru MIN 26 Aceh Besar berikut ini:

“Salah satu cara paling efektif yang telah dilakukan oleh pihak sekolah untuk menumbuhkan motivasi semangat belajar pada siswa adalah dengan mengadakan studi banding atau mengajak para siswa mengunjungi sekolah lain. Adapun sekolah yang menjadi tujuan dalam kunjungan ini adalah sekolah yang memiliki siswa- siswi dengan prestasi terbaik, salah satunya seperti MIN Tungkop. Dengan adanya kunjungan seperti ini diharapkan dapat memotivasi para siswa untuk dapat bersaing dengan sekolah lain dalam hal memperoleh prestasi yang baik.

² Hasil wawancara peneliti dengan Ainol Mardhiah (Orang Tua Siswa) pada tanggal 26 November 2019.

Selain itu, kunjungan ini bukan hanya ditujukan untuk para siswa, namun juga untuk para guru dan juga saya selaku kepala sekolah. Dengan adanya kunjungan seperti itu kami juga bisa mendapatkan informasi- informasi mengenai cara untuk meningkatkan taraf keberhasilan pembelajaran, sehingga dapat melahirkan siswa- siswi dengan prestasi yang unggul”.³

“Sebagai seorang guru terdapat beberapa cara yang biasanya saya lakukan untuk memotivasi para siswa agar memiliki semangat belajar. Pertama, menunjukkan semangat mengajar kepada para siswa karena guru merupakan teladan bagi siswanya. Jadi, apabila kita ingin menumbuhkan semangat belajar pada siswa tentunya semangat itu harus terlebih dahulu lahir dari gurunya, jika gurunya saja tidak memiliki semangat dalam menyampaikan ilmu, tentu siswanya juga tidak akan semangat untuk memperoleh ilmu. Kemudian, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan seperti menggunakan berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa, sehingga pembelajaran tidak membosankan dan mudah dipahami oleh siswa. Selanjutnya cara untuk memotivasi semangat belajar kepada siswa adalah dengan memberikan perhatian khususnya bagi mereka yang memiliki prestasinya dibawah rata- rata. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan remedial bagi yang tidak tuntas, kemudian memberikan pengayaan bagi para siswa yang nilainya telah mencukupi KKM”.⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya pihak sekolah juga ikut berperan dalam memotivasi semangat belajar siswa. Dalam hal ini terdapat beberapa hal yang telah dilakukan oleh pihak sekolah mengadakan studi banding, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan

³ Hasil wawancara peneliti dengan Anwar (Kepala Sekolah MIN 26 Aceh Besar) pada tanggal 26 November 2019.

⁴ Hasil wawancara peneliti dengan Haswita (Wali Kelas VI A MIN 26 Aceh Besar) pada tanggal 26 November 2019.

lainnya. Dengan adanya kegiatan- kegiatan seperti yang telah disebutkan di atas, tentunya siswa diharapkan dapat memperoleh prestasi belajar yang baik.

2. Memberikan Nasehat

Di samping menumbuhkan motivasi semangat belajar, kepedulian orang tua terhadap prestasi belajar anak dapat diwujudkan melalui pemberian nasehat yang baik. Dengan adanya nasehat- nasehat baik yang diberikan oleh orang tua tentunya akan menjadi salah satu dorongan kepada anak untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti dapatkan berikut:

“Saya selalu mengingatkan anak saya untuk mematuhi peraturan sekolah, kemudian ketika guru menjelaskan harus didengarkan dengan baik, harus rajin belajar baik di sekolah maupun di rumah, serta harus menunjukkan sikap sopan dan santun dimanapun berada”.⁵

“Saya selalu mengatakan kepada anak saya untuk menjadi anak yang baik tidak hanya di rumah, di sekolahpun harus selalu menunjukkan sikap yang baik kepada guru dan kepada teman-teman. Kalau kita menjadi anak yang baik tentunya guru akan sayang kepada kita serta ilmu yang kita dapatkan juga akan menjadi berkah”.⁶

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwasannya memberikan nasehat yang baik merupakan salah satu bentuk

⁵ Hasil wawancara peneliti dengan Lukman Hasan (Orang Tua Siswa) pada tanggal 26 November 2019.

⁶ Hasil wawancara peneliti dengan Ainal Mardhiah (Orang Tua Siswa) pada tanggal 26 November 2019.

kepedulian orang tua terhadap prestasi anak. Prestasi tidak hanya diukur melalui nilai akademis, memiliki anak yang berakhlakul karimah juga merupakan salah satu prestasi terbesar bagi orang tua terhadap pendidikan anak- anaknya.

Memberikan nasehat agar para siswa memiliki prestasi yang baik juga dilakukan oleh pihak sekolah, seperti hasil wawancara yang peneliti peroleh dari kepala sekolah dan guru MIN 26 Aceh Besar berikut ini:

“Pada umumnya para siswa akan diberikan nasehat secara menyeluruh pada hari senin pada saat pelaksanaan upacara bendera. Nasehat- nasehat yang biasanya diberikan seperti siswa harus disiplin dalam belajar, kemudian mematuhi aturan-aturan yang ada di madrasah. Selain pada saat upacara bendera, biasanya para guru atau wali kelas juga akan memberikan nasehat kepada siswanya ketika berada di ruang belajar. Adapun nasehat yang biasanya diberikan seperti siswa dituntut untuk memiliki akhlak yang baik, saling menghargai antar sesama teman, dan yang paling penting siswa harus tau bagaimana membedakan cara bersikap terhadap guru dan bagaimana cara bersikap terhadap teman”.⁷

“Nasehat yang biasanya saya berikan seperti mengingatkan para siswa untuk rajin belajar agar apa yang telah dicita- citakan dapat diwujudkan. Kemudian saya juga mengajak para siswa untuk meningkatkan kerja sama antar sesama teman- temannya. Selain itu, hal yang tidak pernah lupa untuk saya sampaikan adalah kita harus selalu menghormati orang yang lebih tua dimanapun kita berada, baik itu di sekolah maupun di rumah. Terakhir kita harus mempunyai rasa simpati yang besar terhadap orang lain, kita harus peduli terhadap orang disekitar

⁷ Hasil wawancara peneliti dengan Anwar (Kepala Sekolah MIN 26 Aceh Besar) pada tanggal 26 November 2019.

kita, misalnya ada kawan yang terkena musibah kita saling bantu membantu untuk meringankan”.⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya pihak sekolah ikut berperan dalam memberikan nasehat kepada siswa seperti mengingatkan siswa untuk senantiasa menghormati orang tua, giat belajar untuk mencapai cita- cita, meningkatkan kerja sama antar peserta didik, serta memiliki rasa simpati terhadap lingkungan sekitar. Pemberian nasehat seperti ini bertujuan untuk mendorong siswa mendapatkan prestasi yang memuaskan baik secara akademis maupun non akademis.

3. Mengontrol Waktu Belajar Anak

Salah satu indikator yang menunjukkan bentuk kepedulian orang tua terhadap prestasi belajar anak adalah orang tua mengontrol waktu belajar anak. Dalam kegiatan ini orang tua membagi waktu anak untuk bermain dan untuk belajar. Kegiatan seperti ini merupakan suatu usaha agar anak senantiasa mempunyai waktu khusus untuk belajar, dengan demikian anak dapat memperoleh prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Berkenaan dengan hal ini sejalan dengan hasil wawancara berikut:

“Adanya peraturan khusus bagi anak terkait dengan waktu belajar. Biasanya setelah anak pulang sekolah maka saya akan menyuruh anak- anak saya untuk belajar kembali mengulang-ulang pelajaran di sekolah atau membuat PR, jika sudah selesai barulah mereka diizinkan untuk bermain. Kemudian setelah isya

⁸ Hasil wawancara peneliti dengan Haswita (Wali Kelas VI A MIN 26 Aceh Besar) pada tanggal 26 November 2019.

saya kembali mengingatkan anak- anak untuk belajar sambil menyusun buku pelajaran, setelah selesai barulah mereka beristirahat untuk besoknya kembali ke sekolah. Seperti itulah biasanya cara saya dalam mengatur waktu belajar anak”.⁹

“Berkaitan dengan waktu belajar, maka saya mempercayai hal itu kepada anak saya. Dia yang akan mengatur waktu belajarnya sendiri, biasanya saya hanya sekedar mengingatkan saja. Hal itu dilakukan agar anak menjadi mandiri, agar dia terbiasa untuk mengatur waktu. Namun, sejauh ini semuanya masih baik- baik saja, biasanya anak saya akan mengerjakan PR ketika pulang sekolah setelah selesai barulah dia akan pergi main, kemudian dia akan kembali belajar setelah pulang dari mengaji malam”.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas terlihat bahwasannya terdapat hal- hal yang menunjukkan orang tua telah melakukan kegiatan mengontrol waktu belajar anak- anaknya. Mengontrol waktu belajar anak ini merupakan salah satu bentuk kepedulian orang tua agar anak mendapatkan prestasi belajar yang baik.

4. Memberi *Reward*

Reward adalah pemberian hadiah dengan syarat atau perjanjian. *Reward* diharapkan menjadi pemicu keberhasilan anak, salah satunya adalah sebagai pemicu bagi anak untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik. Salah satu bukti penggunaan *reward* sebagai pemicu agar anak mendapat prestasi belajar yang baik adalah hasil wawancara berikut ini:

⁹ Hasil wawancara peneliti dengan Lukman Hasan (Orang Tua Siswa) pada tanggal 26 November 2019.

¹⁰ Hasil wawancara peneliti dengan Ainal Mardhiah (Orang Tua Siswa) pada tanggal 26 November 2019.

“Hadiah yang biasanya saya berikan apabila anak saya berhasil mendapatkan rangking di sekolah adalah mengajak keluarga untuk makan bersama di luar, ataupun apabila ada rezeki lebih maka saya akan memberikan hadiah lainnya”.¹¹

“Apabila anak saya mendapat rangking yang baik di sekolahnya maka saya akan memberikan uang jajan yang lebih dari biasanya”.¹²

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwasannya orang tua sangat memperhatikan keberhasilan pendidikan anaknya. Meskipun pemberian *reward* hanya sekedar hal-hal sederhana, namun hal ini membuktikan bahwa orang tua memberikan dukungan penuh agar anak meraih prestasi belajar yang baik. Dengan adanya pemberian *reward* diharapkan akan memberikan dorongan kepada anak untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik lagi kedepannya.

Pemberian *reward* agar anak semangat dalam belajar tidak hanya dilakukan oleh orang tua saja, namun pihak sekolah juga menerapkan sistem pemberian *reward* kepada para siswanya yang berprestasi, seperti hasil wawancara yang peneliti peroleh dari kepala sekolah dan guru MIN 26 Aceh Besar berikut:

“Kepada para siswa yang berprestasi maka pihak sekolah telah menyiapkan hadiah- hadiah kecil seperti alat tulis, buku ataupun peralatan sekolah lainnya. Hadiah yang diberikan juga dilihat sesuai dengan kebutuhan siswa, misalnya siswa yang berprestasi itu membutuhkan tas, maka pihak sekolah akan memberikan tas dan lain sebagainya. Hadiah- hadiah ini biasanya akan diberikan

¹¹ Hasil wawancara peneliti dengan Lukman Hasan (Orang Tua Siswa) pada tanggal 26 November 2019.

¹² Hasil wawancara peneliti dengan Ainal Mardhiah (Orang Tua Siswa) pada tanggal 26 November 2019.

ketika pembagian raport semester, hadiah tersebut akan diberikan kepada siswa yang berhasil meraih ranking 1 sampai dengan ranking 5”.¹³

“Untuk para siswa yang berhasil meraih juara 1 sampai dengan 5 maka akan mendapatkan hadiah yang telah disediakan oleh pihak yang akan diberikan ketika pembagian raport semeste. Jikalau dalam kegiatan belajar sehari- hari, biasanya reward yang akan saya berikan berupa tepuk tangan apabila anak mampu untuk menjawab pertanyaan”.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya pihak sekolah juga ikut berperan dalam memberikan *reward* kepada siswa berprestasi. Dengan adanya *reward* seperti ini diharapkan akan membangkitkan semangat siswa dalam bersaing untuk mendapatkan prestasi yang baik.

5. Memberi *Punishment*

Punishment diartikan sebagai hukuman atau sanksi. *Punishment* biasanya dilakukan ketika apa yang menjadi target tertentu tidak tercapai, salah satunya adalah ketika anak tidak dapat meraih prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan. *Punishment* ini diberikan dengan tujuan untuk menimbulkan efek jera sehingga tidak ada kesalahan yang akan terulang kembali. Dalam hal ini, pemberian *Punishment* dinilai cukup efektif untuk memberikan

¹³ Hasil wawancara peneliti dengan Anwar (Kepala Sekolah MIN 26 Aceh Besar) pada tanggal 26 November 2019.

¹⁴ Hasil wawancara peneliti dengan Haswita (Wali Kelas VI A MIN 26 Aceh Besar) pada tanggal 26 November 2019.

dorongan kepada anak agar berusaha untuk memperoleh prestasi belajar yang baik. Memberi *Punishment* untuk kepentingan prestasi belajar anak dibuktikan dengan hasil wawancara berikut ini:

“Sanksinya yang saya berikan apabila anak saya tidak mendapatkan nilai yang baik biasanya hanya berupa potongan uang jajan ataupun pengurangan waktu bermain dari yang biasanya. Sanksi disini bukan bermaksud untuk menyiksa anak, namun hanya sekedar agar anak lebih giat untuk belajar sehingga bisa mendapatkan nilai yang bagus”.¹⁵

“Sanksi yang akan saya berikan apabila anak saya melakukan suatu kesalahan adalah dengan cara mengurangi jatah uang jajan. Kemudian saya juga akan memberikan peringatan kepada anak dengan cara yang baik”.¹⁶

Hasil wawancara diatas menunjukkan salah satu cara yang efektif untuk memberikan dorongan kepada anak agar memperoleh prestasi belajar yang baik adalah dengan cara pemberian *punishment*. Pemberian *punishment* ini menunjukkan adanya rasa kekhawatiran orang tua terhadap anak apabila tidak bisa memperoleh prestasi belajar yang baik. Hal ini juga menjadi salah satu bukti indikator yang menunjukkan rasa kepedulian orang tua terhadap prestasi belajar anak.

Adanya sistem pemberian *punishment* ini juga diterapkan oleh pihak sekolah, seperti hasil wawancara yang peneliti peroleh dari guru MIN 26 Aceh Besar berikut ini:

¹⁵ Hasil wawancara peneliti dengan Lukman Hasan (Orang Tua Siswa) pada tanggal 26 November 2019.

¹⁶ Hasil wawancara peneliti dengan Ainal Mardhiah (Orang Tua Siswa) pada tanggal 26 November 2019.

“Sanksi biasanya diberikan kepada siswa yang tidak mengerjakan PR. Sanksi yang saya berikan berupa mencatat materi yang ada di buku paket. Hal ini diharapkan dapat menimbulkan efek jera kepada anak sehingga ia tidak akan mengulangi kesalahannya”.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya untuk mendorong anak agar lebih giat belajar, guru juga menerapkan sistem pemberian *punishment*. Dengan adanya pemberian *punishment* ini diharapkan agar anak tidak membuat kesalah dalam proses belajarnya. Dengan demikian maka hal ini akan memudahkan anak untuk meraih prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan.

C. Analisis Hasil Penelitian Tentang Bentuk-bentuk Kepedulian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, ditemukan jawaban bahwasannya terdapat beberapa indikator yang menunjukkan bentuk kepedulian orang tua terhadap prestasi belajar anak sebagai berikut:

1. Memberi Motivasi

Dalam pendidikan, aspek motivasi orang tua merupakan sesuatu yang sangat penting sifatnya, terutama dalam proses belajar. Oleh sebab itu, orang tua harus memberi motivasi kepada anaknya, dikarenakan kegiatan belajar akan berjalan dengan baik

¹⁷ Hasil wawancara peneliti dengan Haswita (Wali Kelas VI A MIN 26 Aceh Besar) pada tanggal 26 November 2019.

apabila minat atau motif belajar yang ada pada diri subjek belajar senantiasa dapat di rangsang secara baik.

Pemberian motivasi ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti hasil wawancara yang penelitian lakukan dengan beberapa responden ditemukan jawaban bahwa orang tua memberikan motivasi dengan memberikan semangat belajar agar anak mendapatkan rangking di sekolahnya. Seharusnya orang tua memberi motivasi kepada anak bukan hanya untuk mendapatkan rangking, tapi juga untuk membekali anak dengan ilmu pengetahuan sampai anak tersebut dapat mencapai kesuksesan dan juga anak dapat menghadapi perkembangan zaman di era modern ini. Hal ini sesuai dengan perkataan Sahabat Nabi SAW yaitu Ali Bin Abi Thalib:

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ فَإِنَّهُمْ سَيَعِيشُونَ فِي زَمَانِهِمْ غَيْرَ زَمَانِكُمْ فَإِنَّهُمْ خَلِقُوا لِزَمَانِهِمْ وَنَحْنُ خَلَقْنَا لِزَمَانِنَا

Artinya: Ajarilah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup di zaman mereka bukan pada zamanmu. Sesungguhnya mereka diciptakan untuk zamannya, sedangkan kalian diciptakan untuk zaman kalian.¹⁸

Dari perkataan diatas orang tua diharapkan juga bisa mengikuti perkembangan zaman, agar bisa menuntun anaknya supaya tidak salah jalan dalam menghadapi zaman yang berkembang secara pesat seperti sekarang ini.

¹⁸ Nyi Mas Diane Wulansari, *Didiklah Anak Sesuai Zamannya*. (Bandung: Trans Media Pustaka, 2017), h. 7.

Kemudian selain itu ada juga yang memberikan motivasi dengan berbagi pengalaman hidup dengan tujuan agar anak memiliki semangat belajar sehingga nantinya dapat menjadi orang yang sukses dan memiliki kehidupan yang jauh lebih baik dari orang tuanya.

2. Memberi Nasehat

Pemberian nasehat dapat menanamkan pengaruh yang baik dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang mengetuk relung jiwa melalui pintu yang tepat. Pemberian nasehat ini merupakan salah satu cara efektif yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk menunjukkan kepeduliannya terhadap prestasi belajar anak. Dengan adanya pemberian nasehat tentunya akan menjadi salah satu dorongan kepada anak untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik. Dengan nasehat tersebut anak dapat terbentuk pula akidah dan juga bisa bergaul dengan masyarakat sekitarnya dengan baik.

Abdullah Nashih Ulwan mengatakan bahwa metode nasehat adalah salah satu metode yang cukup berhasil dalam pembentukan akidah anak dan mempersiapkan baik secara moral, emosional maupun sosial, adalah pendidikan anak dengan petuah dan memberikan kepadanya nasehat-nasehat. Karena nasehat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak kesadaran akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta dengan membekalinya dengan prinsip-prinsip islam.¹⁹

¹⁹ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah Aulad Fil Islam*, trjm. Jamaluddin Miri, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007). h 209.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, ditemukan jawaban bahwasannya terdapat beberapa cara yang dilakukan oleh orang tua dalam memberikan nasehat kepada anaknya, seperti mengingatkan anak untuk senantiasa menghormati orang tua, giat belajar untuk mencapai cita-cita serta memiliki rasa simpati terhadap lingkungan sekitar. Pemberian nasehat seperti ini bertujuan untuk mendorong siswa mendapatkan prestasi yang memuaskan baik secara akademis maupun non akademis.

3. Mengontrol Waktu Belajar

Orang tua berperan penting dalam membantu keberhasilan anak di sekolah. Sebagai “guru” di rumah, orang tua diharapkan mampu mengontrol waktu dan cara belajar anak di rumah, mengingatkan anak untuk belajar secara rutin setiap hari, serta meminta anak mengulang pelajaran yang diberikan guru di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan ditemukan jawaban bahwasannya terdapat beberapa cara yang telah dilakukan oleh orang tua dalam mengontrol waktu belajar anaknya, seperti membuat batasan waktu belajar anak, mengingatkan anak untuk mengulang pembelajaran, dan lainnya. Mengontrol waktu belajar anak ini merupakan salah satu bentuk kepedulian orang tua agar anak mendapatkan prestasi belajar yang baik.

1. Memberi *Reward*

Reward merupakan salah satu alat pendidikan yang bersifat preventif dan represif yang menyenangkan dan bisa menjadi pendorong atau motivasi belajar anak. Dengan demikian, pemberian *Reward* dalam dijadikan sebagai salah satu alternatif bagi orang tua

untuk menunjukkan bentuk kepedulian terhadap keberhasilan anaknya dalam memperoleh prestasi belajar yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, ditemukan jawaban bahwasannya terdapat beberapa cara yang dilakukan oleh orang tua dalam memberikan *Reward* sebagai bentuk apresiasi kepada anak, diantaranya yaitu mengadakan makan bersama keluarga, memberikan hadiah, melebihkan uang jajan, dan lain sebagainya. Dengan adanya pemberian *reward* diharapkan akan memberikan dorongan kepada anak untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik lagi kedepannya.

2. Memberi *Punishment*

Salah satu cara yang efektif untuk memberikan dorongan kepada anak agar memperoleh prestasi belajar yang baik adalah dengan cara pemberian *punishment*. Pemberian *punishment* ini menunjukkan adanya rasa kekhawatiran orang tua terhadap anak apabila tidak bisa memperoleh prestasi belajar yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, ditemukan jawaban bahwasannya terdapat beberapa cara yang dilakukan oleh orang tua dalam memberikan *Punishment* diantaranya yaitu dengan mengurangi uang jajan, pembatasan waktu bermain dan lain sebagainya. Dengan adanya pemberian *punishment* ini diharapkan agar anak tidak membuat kesalahan dalam proses belajarnya. Dengan demikian maka hal ini akan memudahkan anak untuk meraih prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah peneliti membuat penelitian, dapat disimpulkan bahwa sudah ada kepedulian orang tua gampong lampuja terhadap prestasi belajar anaknya, akan tetapi menurut peneliti hal ini masih kurang maksimal. Peneliti menganjurkan supaya adanya kolaborasi antara orang tua murid, guru dan kepala sekolah terhadap proses perkembangan prestasi belajar anak.

Selain itu, orang tua juga harus memberikan les tambahan di rumah kepada anak, baik itu privat maupun bimbel.

B. SARAN

Adapun saran yang dapat peneliti berikan terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut:

Adanya usaha-usaha lain yang harus dilakukan oleh orang tua dalam menunjukkan rasa kepedulian terhadap prestasi belajar anaknya. Tidak sebatas pada memberi motivasi, memberi nasehat, mengontrol waktu belajar, memberi *reward* dan *punishment*. Adanya hal lain yang dapat dilakukan oleh orang tua sebagai bentuk kepeduliannya terhadap prestasi belajar anak, seperti mengadakan kerja sama kepada pihak sekolah untuk mengetahui perkembangan belajar anaknya, memberikan pembelajaran tambahan kepada anak seperti mengarahkan anak mengikuti les tambahan, bimbel, dan lain sebagainya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad Rohani. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Abu Abdullah bin Muhammad Ismail al-Bukhary. *Shahih al-Bukhary*. Juz I. Mesir: Maktabah al-Husaini. t.t.
- A. Muri Yusuf. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982.
- Aisyah Dahlan. *Membina Rumah Tangga Bahagia dan Peranan Agama dalam Rumah Tangga*. Jakarta: Jamunu, 1989.
- A. M. Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali, 1999.
- Achmad Sunarto. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Cet. II. Bandung: Diponegoro, 1992.
- A.H. Harahap. *Bina Remaja*. Medan: Yayasan Bina Pembangunan Indonesia, 1981.
- Abdullah Nashih Ulwan. *Tarbiyah Aulad Fil Islam*. trjm. Jamaluddin Miri. Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- Abdurrahman Shaleh. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- C. Drew Edwards. *Ketika Anak Sulit Diatur*. Bandung: Mizan Pustaka, 2006.
- Departeman Agama RI. *Al-Qur'anku dan Terjemahan*. Jakarta: Lautan Lestari, 2004.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta Pustaka, 1988.
- Dini Kasdu. *Anak Cerdas*. Jakarta: Puspa Swara, 2004.
- Edy Gustian. *Anak Cerdas dengan Prestasi Rendah*. Jakarta: Puspa Swara, 2002.

- Hasbalah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2005.
- Haris Herdiabsyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Selemba Humanika, 2012.
- Hendri N. Siahaan. *Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak*. Bandung: Angkasa, 1991.
- Jalaluddin Rahmat. *Islam Aktual*. Bandung: Mizan, 1992.
- M. Quraish Shihab. *Tafsir al-Misbah*. Jilid 2. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- M. Sahlan Syafei. *Bagaimana Anda Mendidik Anak*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- M. Arifin. *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- M. Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Muhammad Shochib. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Anak Menggunakan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Ngalim Poewanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1987.
- Nana Syaodah Sukmadinata. *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Nyi Mas Diane Wulansari. *Didiklah Anak Sesuai Zamannya*. Bandung: Trans Media Pustaka, 2017.
- Poena Hajar. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, 2002.
- St. Vembriarto, dkk.. *Kamus Pendidikan*. Jakarta: Gramedia, 1988.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Sumadi Surya Brata. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali, 1972.
- Sylvia Rimm. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Pra Sekolah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Singgih Dirgaganarsa. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Mutiara, 1978.

- Tasnim Idris. *Penerapan Metode Targhib dan Tahrib dalam Pendidikan Islam*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2008.
- U. Sunggalang. *Bimbingan Belajar di Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali, 1995.
- Utami Munandar. *Mengembangkan Bakat dan Keaktifan Anak*. Jakarta: Gramedia, 1985.
- W.J.S Proewadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka, 1989.
- Whiterington. *Psikologi Pendidikan*. Alih Bahasa. Agus Sahari. Jakarta: Aksara Baru, 1984.
- W.S. Winkel. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia, 1986.
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2008.



KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN KEPEDULIAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR ANAK DI MIN 26 ACEH BESAR

NO	Tujuan Penelitian	Indikator Penelitian	Pertanyaan/Pernyataan	Metode
1.	Kepedulian orang tua terhadap prestasi belajar anak	1. Motivasi	1. Orang tua memberi motivasi kepada anak.	Observasi dan wawancara
		2. Nasehat	2. Orang tua memberi nasehat kepada anak untuk berbuat baik dalam hal belajar.	

		3. Reward	3. Orang tua memberi reward jika anak mendapat prestasi belajar.	
		4. Mengontrol	4. Orang tua mengontrol waktu belajar anak di rumah.	
		5. Punishment	5. Orang tua memberi punishment jika anak membuat kesalahan di sekolah.	

جامعة الرازي

AR - RANIRY

DOKUMENTASI SAAT WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH DAN WALI KELAS VI A MIN 26 ACEH BESAR



DOKUMENTASI SAAT WAWANCARA DENGAN ORANG TUA
SISWA MIN 26 ACEH BESAR



FOTO-FOTO SUASANA MIN 26 ACEH BESAR



PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH DAN GURU DI MIN 26 ACEH BESAR

Judul skripsi : Kepedulian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Di MIN 26 Aceh Besar.

Lokasi penelitian : MIN 26 Aceh Besar.

Informan : Kepala Sekolah dan guru.

1. Bagaimana bentuk dorongan bapak/ibu berikan kepada siswa agar tercapai hasil prestasi belajar?
2. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan Nasehat-nasehat kepada siswa supaya siswa berbuat baik dalam belajar?
3. Bagaimana bentuk hadiah yang bapak/ibu berikan jika siswa mendapatkan prestasi belajar?
4. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan hukuman/sanksi jika siswa membuat kesalahan di sekolah?

Banda Aceh 01 November 2019

Validator Instrumen

جامعة الرانيري

AR-RANIRI

Nurbayani, S.Ag, MA.

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SISWA DI MIN 26 ACEH BESAR

Judul skripsi : Kepedulian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Di MIN 26 Aceh Besar.

Lokasi penelitian : MIN 26 Aceh Besar.

Informan : Orang Tua Siswa.

1. Bagaimana bentuk dorongan bapak/ibu berikan kepada anak agar tercapai hasil prestasi belajar?
2. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan Nasehat-nasehat kepada anak supaya anak berbuat baik dalam belajar?
3. Bagaimana bentuk hadiah yang bapak/ibu berikan jika anak mendapatkan prestasi belajar?
4. Bagaimana bapak/ibu Mengatur waktu belajar anak di rumah?
5. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan hukuman/sanksi jika anak membuat kesalahan di sekolah?

Banda Aceh 01 November 2019

Validator instrumen

Nurbayani, S.Ag, MA.

AR-RANIRY

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Ahmad Didad
NIM : 150201017
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tempat/ Tgl. Lahir : Lampuja/ 11 Mei 1997
Alamat Rumah : Jln Blang Bintang Lama Gampong
Lampuja Kecamatan Darussalam
Kabupaten Aceh Besar
Telp./Hp : 0853 3328 6536
E-mail : Didad.Lampuja@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SDN Ujoeng Kuta
2. MTsN Tungkop
3. MAN Darussalam
4. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : Hasan Basri
Nama Ibu : Ummi Kalsum
Pekerjaan Ayah : -
Pekerjaan Ibu : Tani
Alamat : Jln Blang Bintang Lama Gampong
Lampuja Kecamatan Darussalam
Kabupaten Aceh Besar

Banda Aceh, 19 Desember 2019

Ahmad Didad